

PENGGUNAAN STRATEGI PETA PIKIRAN (*MIND MAP*) DALAM PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPTIF
SISWA KELAS X SMA KRISTEN ADHIWIYATA JEMBER

SKRIPSI

Asal:	Masalah Pembelajaran	Kelas 411 MEUP P
Terima Tgl :	01 SEP 2006	
No. Induk :		
Offit / PENYALIN :		

AYU CANDRA MEUFITA
NIM 020210402253

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

2006



**PENGGUNAAN STRATEGI PETA PIKIRAN (*MIND MAP*) DALAM PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPTIF
SISWA KELAS X¹ SMA KRISTEN ADHIWIYATA JEMBER**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (SI)*

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
dan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

**AYU CANDRA MEUFTIA
NIM 020210402253**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2006

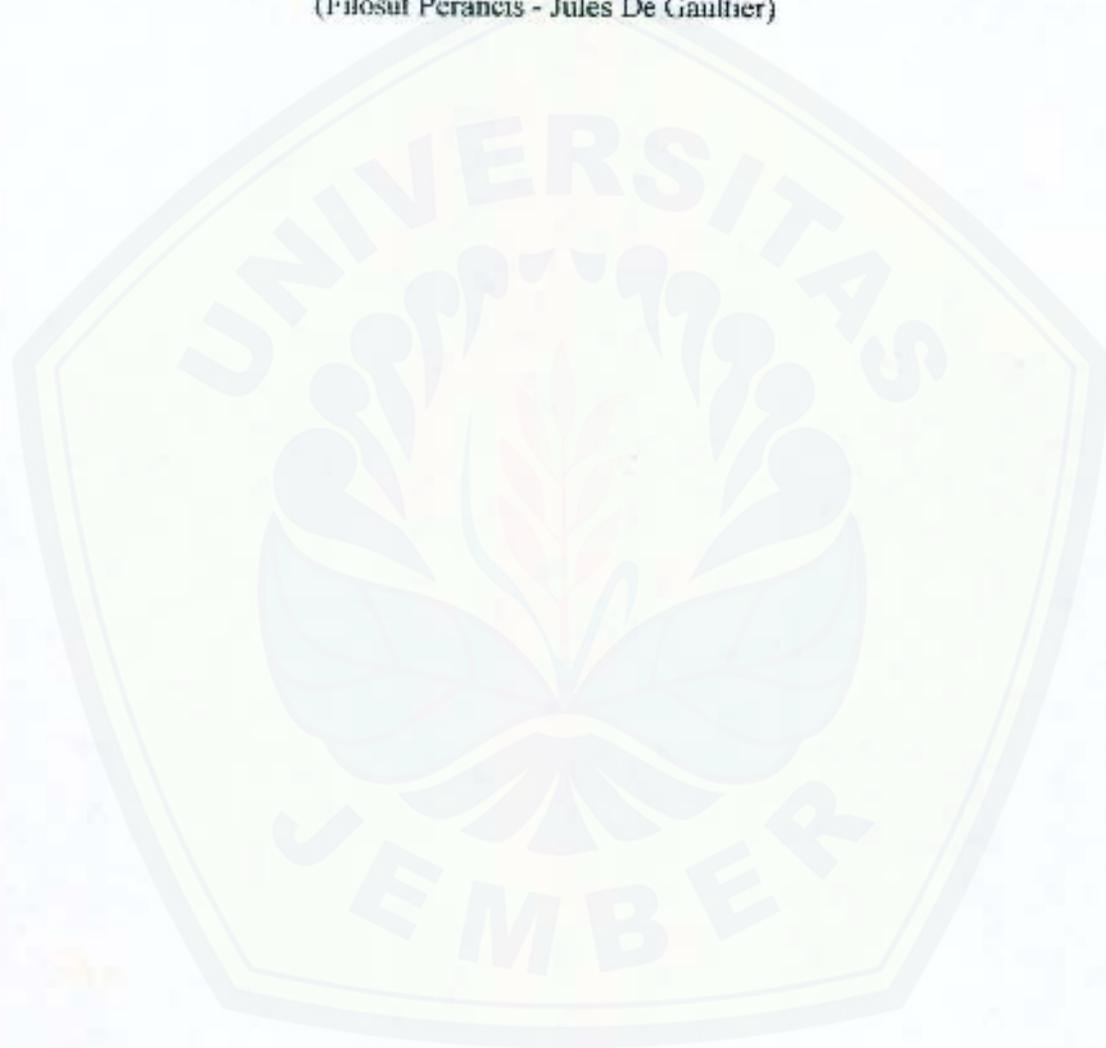
PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Ibunda Warsini, Ayahanda Maqboel Suseno, dan Ayahanda Subandi, sebagai tanda baktiku kepadamu yang selalu memberikan doa, perhatian, kasih sayang serta motivasi yang tak terhingga;
- 2) keluarga besar Kasbollah dan keluarga besar Aswandi, yang telah memberikan motivasi dan perhatian yang sangat berarti dalam hidupku; dan
- 3) almamater yang kubanggakan.

MOTTO

Imajinasi adalah satu-satunya senjata dalam perang melawan realita¹
(Filosuf Perancis - Jules De Gaultier)



¹ Juniarta. *Kompas (Mengenang Kembali Bhinika Tunggal Ika)*. Minggu, 12 Maret 2006

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Candra Meufia

NIM : 020210402253

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: Penggunaan Strategi Peta Pikiran (*Mind Map*) dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMA Adhiwiyata Jember adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan atau plagiat. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juli 2006

Yang menyatakan,



Ayu Candra Meufia
NIM. 020210402253

HALAMAN PENGANTAR

**PENGGUNAAN STRATEGI PETA PIKIRAN (*MIND MAP*) DALAM PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPTIF
SISWA KELAS X¹ SMA KRISTEN ADHIWIYATA JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Ayu Candra Meuftia
NIM : 020210402253
Angkatan Tahun : 2002
Dacrah asal : Madiun
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 02 Pebruari 1984
Jurusan/Program : Pendidikan Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Parto, M.Pd.
NIP. 131809970

Pembimbing II,



Drs. M. Rus Andianto, M.Pd.
NIP. 131286066

PENGESAHAN

Skripsi ini diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Kamis

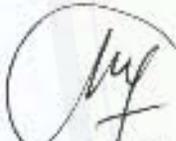
tanggal : 27 Juli 2006

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim penguji:

Ketua,

Sekretaris,



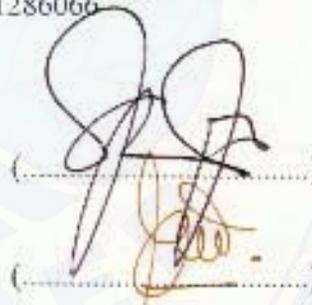
Dra. Muji, M.pd.
NIP. 131658397



Drs. Mujiman R. Andianto, M.Pd.
NIP. 131286066

Anggota:

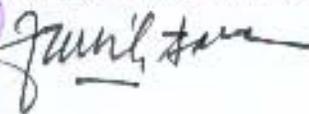
1. Drs. Parto, M.Pd.
NIP. 131859970



2. Dra. Endang Sri W, M.Pd.
NIP. 131453 128

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. H. Imam Muchtar, SH, M.Hum.
NIP. 130810936

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya tulis ilmiah yang berjudul “Penggunaan Strategi Peta Pikiran (*Mind Map*) dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMA Kristen Adhiwiyata Jember” dapat terselesaikan dengan baik. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu disampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

- 1) Dr. Ir. T. Sutikto, M.Sc., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Drs. H. Imam Muchtar, SH. M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
- 3) Dra. Suhartiningsih, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP, Universitas Jember;
- 4) Drs. Parto, M. Pd., selaku Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Jember;
- 5) Drs. Parto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, pikiran, perhatian dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan guna terselesaikannya skripsi ini;
- 6) Drs. Awit Dharwidji, B.Sc., selaku Kepala Sekolah SMA Kristen Adhiwiyata Jember yang telah memberikan bantuan yang tak terhingga demi terselesaikannya skripsi ini;
- 7) bapak dan ibu dosen Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup selama perkuliahan;

- 8) the best my boyfriend (Danang, Sigit, Hendra, Noer, Agung, Duwex, Aris, Supry, Katon, Catur, Edy, Ivan, Arics, Zainul) terima kasih atas perhatian dan kenangan yang telah diberikan. itu semua kujadikan pengalaman yang sangat berarti hingga aku mengerti tentang arti cinta dan kehidupan;
- 9) rekan-rekan IMABINA (Nili, Denty, Kikit, Hermik, Atik, Emyl, Rodi, dan semua angkatan 2002 yang tidak bisa disebut) terima kasih atas kritikan, saran, dan dukungan kalian, itu semua sangat berarti bagi terselesaikannya skripsi ini;
- 10) saudara-saudaraku di Halmahera Raya 12 (Dona imut, Riena manis, mbak Lety, Ita', Spyder Willy, mbak Erna, dan semua yang tidak bisa disebut), terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan; dan
- 11) semua pihak yang telah membantu secara langsung atau tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.

Perlu adanya kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sepadan atas bantuan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juli 2006

Penulis

RINGKASAN

Penggunaan Strategi Peta Pikiran (*Mind Map*) dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMA Adhiwiyata Jember, Ayu Candra Meuftia, 0202102253, 2006.

Observasi awal dilakukan terhadap pembelajaran menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMA Kristen Adhiwiyata Jember. SMAK Adhiwiyata Jember merupakan SMA swasta yang terakreditasi, sehingga kemampuan siswa SMAK Adhiwiyata Jember harus sejajar dengan kemampuan siswa SMA negeri yang ada di Jember. Oleh karena itu, kemampuan siswa SMAK Adhiwiyata Jember harus mencapai ketuntasan hasil belajar kurikulum yang digunakan SMA tersebut yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan diketahui bahwa kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMA Kristen Adhiwiyata Jember belum mencapai ketuntasan hasil belajar secara individual dan secara klasikal. Penyebab ketidaktuntasan hasil belajar tersebut adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat, sehingga siswa merasa bosan dan kurang memahami materi yang disampaikan. Sedangkan, paragraf deskriptif merupakan paragraf yang perlu dikuasai oleh siswa karena paragraf deskriptif selalu ada pada karangan yang lain dan keberadaan paragraf deskriptif dapat mempengaruhi isi karangan yang lain.

Bentuk upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa tersebut, dipilih satu tindakan yaitu penggunaan strategi peta pikiran (*mind map*) dalam pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah penggunaan strategi peta pikiran (*mind map*) dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember, dan (2) Bagaimanakah hasil belajar menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember setelah digunakan strategi peta pikiran (*mind map*) dalam pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penggunaan strategi peta pikiran (*Mind Map*) dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember, dan (2) mendeskripsikan hasil belajar menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember setelah digunakan strategi peta pikiran (*mind map*) dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pelaksanaan setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru bidang studi. Data dalam penelitian ini berupa catatan hasil observasi terhadap guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, nilai siswa, hasil rekaman wawancara dengan guru bidang studi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa.

Pelaksanaan tindakan dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu: pratulis, saattulis, dan pascatulis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember mengalami peningkatan setelah digunakan strategi peta pikiran dalam pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil perbandingan nilai tes siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus terdapat 16 siswa atau 72 % siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar, sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 6 siswa (27%). Setelah digunakan strategi peta pikiran pada siklus I ada peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan hasil belajar yaitu dari 6 siswa menjadi 13 siswa (60%), hal ini menunjukkan terjadi peningkatan 7 siswa. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa (86%), sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar menjadi 3 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, dalam menggunakan strategi peta pikiran pada pembelajaran menulis paragraf deskriptif, guru menyiapkan media pembelajaran seoptimal mungkin. Contohnya, pada penyediaan pensil warna dan lembar jawaban siswa. Selain hal tersebut, dalam menggunakan strategi peta pikiran khususnya pada tahap saattulis, hendaknya waktu yang diberikan lebih diperpanjang agar siswa dapat mengungkapkan semua gagasan yang ada dalam pikirannya. Bagi siswa yang sudah memenuhi standar ketuntasan hasil belajar, disarankan untuk membiasakan membuat peta pikiran sebelum melakukan kegiatan menulis, hal ini bertujuan untuk melancarkan pikiran dan mempermudah mengungkapkan ide atau gagasan, serta dapat menghemat waktu dalam menulis. Bagi siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan hasil belajar, disarankan untuk belajar lebih giat dan membiasakan bertukar pengalaman dengan teman untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda. Selain itu siswa harus membiasakan diri untuk membuat peta pikiran agar pikirannya dapat teratur dan terarah.

Strategi peta pikiran, menulis paragraf deskriptif.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Operasional	5
1.6 Hipotesis Tindakan	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa	6
2.1.1 Kosakata	7
2.1.2 Ejaan dan Tanda Baca	8
2.2 Konsep Dasar Paragraf	8
2.2.1 Pengertian Paragraf	8
2.2.2 Syarat-syarat Paragraf yang Baik	11

2.2.3 Jenis-jenis Paragraf.....	12
2.3 Paragraf Deskriptif.....	14
2.3.1 Pengertian Paragraf Deskriptif.....	14
2.3.2 Ciri-ciri paragraf Deskriptif.....	15
2.3.3 Macam-macam Paragraf Deskriptif.....	16
2.4 Konsep Dasar Peta Pikiran (<i>Mind Map</i>).....	19
2.5 Langkah-langkah Membuat peta Pikiran.....	20
2.6 Hubungan Keterampilan Menulis dengan Peta pikiran.....	24
2.7 Pembelajaran Menulis Paragraf Deskriptif dengan Strategi Peta Pikiran.....	25
BAB 3. METODE PENELITIAN	28
1.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	28
1.2 Tahap-tahap Penelitian.....	31
1.3 Data dan Sumber Data.....	37
1.4 Teknik Pengumpul Data.....	37
1.5 Teknik Analisis Data.....	38
1.6 Instrumen Penelitian.....	42
1.7 Prosedur Penelitian.....	43
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN	44
4.1 Pembelajaran Menulis paragraf Deskriptif Sebelum Menggunakan Strategi Peta Pikiran (<i>Prasiklus</i>).....	44
4.2 Hasil Penelitian.....	49
4.2.1 Penggunaan Strategi Peta Pikiran (<i>Mind Map</i>) dalam Pembelajaran yang Dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif.....	49
4.2.2 Hasil Belajar Menulis Paragraf Deskriptif Setelah Menggunakan Strategi Peta Pikiran dalam Pembelajaran.....	65
4.3 Pembahasan.....	66
4.3.1 Sebelum Tindakan (<i>Prasiklus</i>).....	67

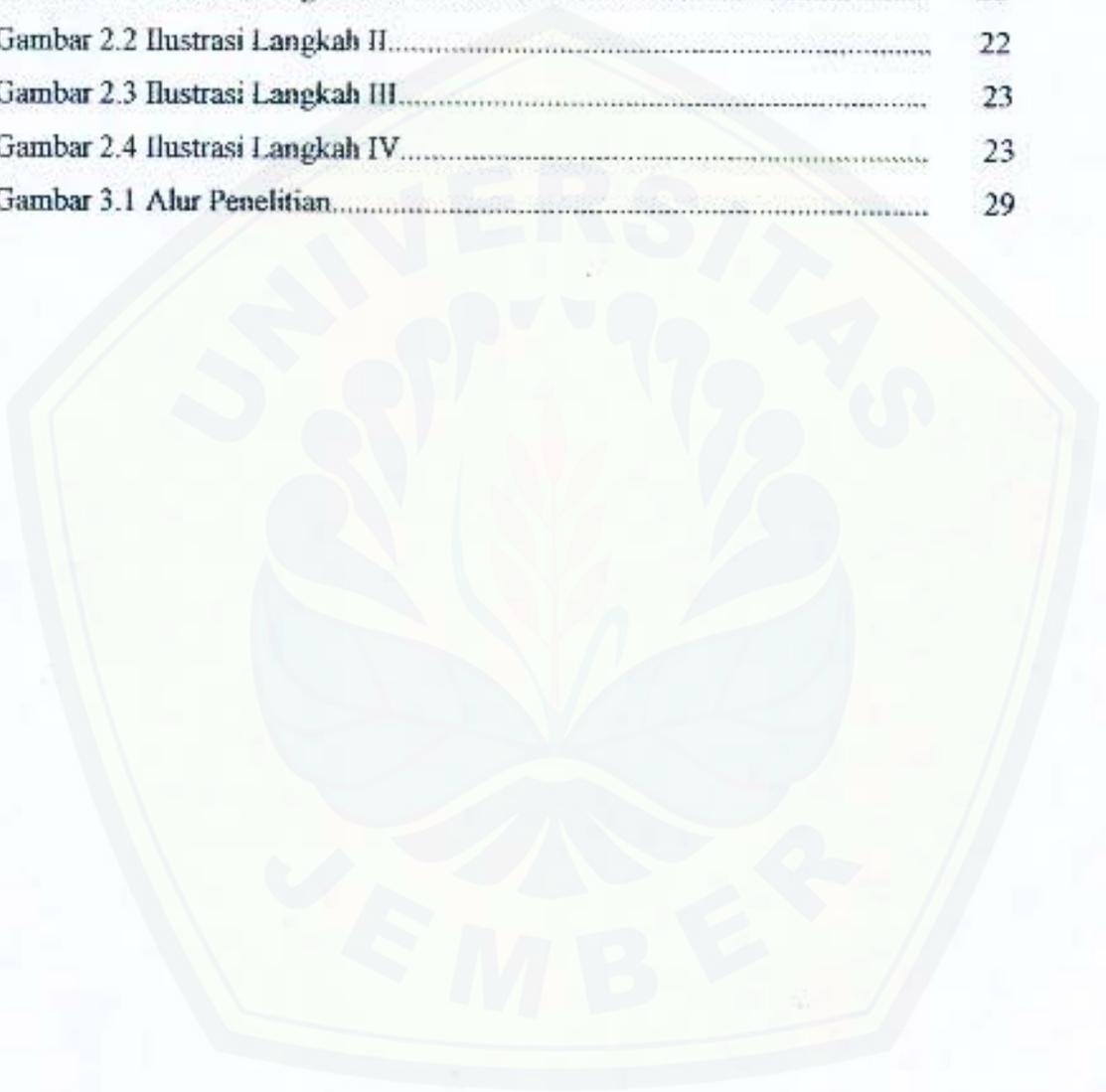
4.3.2 Tindakan I (Siklus I)	68
4.3.3 Tindakan II (Siklus II)	69
4.3.4 Hasil belajar Menulis Paragraf Deskriptif Setelah Menggunakan Strategi Peta Pikiran dalam Pembelajaran	70
4.3.5 Tingkat Keberhasilan Tindakan.....	72
4.3.6 Tingkat Kegagalan Tindakan.....	73
BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Simpulan.....	74
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	113

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Pelaksanaan Tindakan Siklus I	33
Tabel 3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	35
Tabel 3.3 Pedoman Penskoran.....	39
Tabel 4.1 Nilai Tes Menulis Paragraf Deskriptif Sebelum Menggunakan Strategi Peta Pikiran.....	47
Tabel 4.2 Hasil Observasi terhadap Kegiatan Guru pada Siklus I.....	52
Tabel 4.3 Hasil Observasi terhadap Kegiatan Siswa pada Siklus I.....	53
Tabel 4.4 Nilai Tes Menulis Paragraf Deskriptif dengan Menggunakan Peta Pikiran dalam Pembelajaran pada Siklus I.....	55
Tabel 4.5 Hasil Observasi terhadap Kegiatan Guru pada Siklus II.....	61
Tabel 4.6 Hasil Observasi terhadap Kegiatan Siswa pada Siklus II.....	61
Tabel 4.7 Nilai Tes Menulis Paragraf Deskriptif dengan Menggunakan Peta Pikiran dalam Pembelajaran pada Siklus II.....	62
Tabel 4.8 Hasil Belajar Menulis Paragraf Deskriptif dengan menggunakan Peta Pikiran dalam Pembelajaran pada Siklus I.....	65
Tabel 4.9 Hasil Belajar Menulis Paragraf Deskriptif dengan menggunakan Peta Pikiran dalam Pembelajaran pada Siklus II.....	66
Tabel 4.10 Hasil Perbandingan Nilai Tes Siswa Menulis Paragraf Deskriptif Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Ilustrasi Langkah I.....	22
Gambar 2.2 Ilustrasi Langkah II.....	22
Gambar 2.3 Ilustrasi Langkah III.....	23
Gambar 2.4 Ilustrasi Langkah IV.....	23
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Matrik Penelitian	79
Lampiran 2. Silabus dan Sistem Penilaian Mata Pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia.....	80
Lampiran 3. Rencana Pembelajaran Siklus I.....	81
Lampiran 4. Lembar Tugas Menulis Siklus I.....	84
Lampiran 5. Nilai Tes Menulis Paragraf Deskriptif dengan menggunakan Peta Pikiran dalam Pembelajaran Siklus I.....	85
Lampiran 6. Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Saat Proses Pembelajaran Menulis Paragraf Deskriptif SMA Kristen Adhiwiyata Jember Siklus I.....	86
Lampiran 7. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Saat Proses Pembelajaran MenulisParagraf Deskriptif SMA Kristen Adhiwiyata Jember Siklus I.....	88
Lampiran 8. Rencana Pembelajaran Siklus II.....	90
Lampiran 9. Lembar Tugas Menulis Siklus II.....	93
Lampiran 10. Nilai Tes Menulis Paragraf Deskriptif dengan menggunakan Peta Pikiran dalam Pembelajaran Siklus II.....	94
Lampiran 11. Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Saat Proses Pembelajaran Menulis Paragraf Deskriptif SMA Kristen Adhiwiyata Jember Siklus II.....	95
Lampiran 12. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Saat Proses Pembelajaran Menulis Paragraf Deskriptif SMA Kristen Adhiwiyata Jember Siklus II.....	97
Lampiran 13. Hasil Wawancara Prasiklus	99
Lampiran 14. Hasil Wawancara Siklus I.....	100
Lampiran 15. Hasil Wawancara Siklus II.....	101
Lampiran 16. Contoh Karangan Siswa Siklus I.....	103

Lampiran 17. Contoh Karangan Siswa Siklus II.....	106
Lampiran 18. Surat Ijin Penelitian.....	109
Lampiran 19. Surat Selesai Penelitian.....	110





BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan cerminan dari kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan (langsung maupun tidak langsung). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan yang akan menjadi isi dari tulisan.

Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) menegaskan bahwa standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan yang terdapat dalam berbagai ragam tulisan nonsastra serta menulisnya dalam berbagai bentuk paragraf naratif, deskriptif, persuasif, eksposisi, dan argumentatif (Depdiknas, 2004:11). Salah satu indikator yang tercantum dalam standar kompetensi tersebut adalah siswa mampu menyusun paragraf deskriptif berdasarkan tema atau topik tertentu. Dari paparan tersebut, dapat diungkapkan bahwa kemampuan menulis paragraf deskriptif merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Kemampuan menulis paragraf deskriptif perlu dikuasai oleh siswa, hal tersebut dikarenakan paragraf deskriptif merupakan paragraf yang selalu ada dalam karangan yang lain (misalnya karangan narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi), keberadaan paragraf deskriptif dapat menjelaskan isi karangan yang lainnya. Selain itu kemampuan menulis paragraf deskriptif merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai apabila seseorang ingin terampil menulis karena selalu digunakan dalam menulis, sehingga materi menulis paragraf deskriptif penting diajarkan pada kelas X.

Hasil observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember dalam menulis paragraf deskriptif masih kurang memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai menulis paragraf deskriptif siswa yang masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Dari 22 jumlah siswa yang ada hanya 6 siswa yang dapat mencapai ketuntasan hasil belajar, sedangkan 16 siswa yang lainnya belum dapat dikatakan tuntas belajar. Padahal, kriteria ketuntasan belajar yang dicantumkan pada kurikulum berbasis kompetensi adalah siswa dikatakan tuntas belajar jika mencapai nilai ≥ 75 secara perorangan dan mencapai $\geq 85\%$ secara klasikal.

SMAK Adhiwiyata merupakan SMA swasta yang terakreditasi sehingga keberadaan SMAK adhiwiyata Jember diakui dan disejajarkan dengan keberadaan SMA-SMA negeri yang ada di Jember. Untuk itu, kemampuan siswa SMA Adhiwiyata Jember harus sejajar dengan kemampuan siswa SMA negeri yang lain. Dalam pembelajaran SMAK Adhiwiyata menggunakan kurikulum Berbasis Kompetensi, sehingga berhasil tidaknya sebuah pembelajaran ditentukan sesuai dengan kriteria ketuntasan hasil belajar yang tertera dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dipaparkan di atas.

Berdasarkan observasi dan diagnostik terhadap hasil menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember, ditemukan kekurangan yang terjadi yaitu siswa kurang mampu mengembangkan pikiran paragraf secara runtun, siswa kurang mampu mendeskripsikan tema atau topik secara terperinci, siswa kurang mampu mengorganisasikan isi paragraf, siswa kurang memperhatikan koherensi kalimat dalam satu paragraf. Selain itu, siswa kurang memperhatikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia serta kurang memperhatikan ejaan dan tanda baca, sehingga nilai akhir yang dicapai siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember dalam menulis paragraf deskriptif kurang maksimal.

Pencapaian nilai siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember yang kurang maksimal tersebut disebabkan strategi yang digunakan guru bidang studi dalam

pembelajaran masih kurang tepat. Guru tidak mengembangkan strategi yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat membuat siswa tidak memahami materi yang disampaikan guru dan siswa merasa jenuh saat proses pembelajaran. Seperti halnya ketika materi menulis paragraf deskriptif, guru menjelaskan apa pengertian paragraf deskriptif kemudian tanya jawab dan langsung memberikan tugas menulis kepada siswa, sehingga kesan yang diperoleh siswa ketika proses belajar mengajar adalah pembelajaran yang monoton dan membosankan. Banyak siswa yang bertambah bingung ketika diberi tugas menulis paragraf deskriptif. Akhirnya nilai menulis paragraf deskriptif yang diperoleh siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember belum mencapai ketuntasan belajar.

Pencapaian nilai menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar tersebut merupakan suatu masalah yang harus dipecahkan, mengingat SMAK Adhiwiyata adalah SMA swasta dan di SMAK Adhiwiyata tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis.

Bentuk upaya pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember adalah pembelajaran menulis paragraf deskriptif dengan menggunakan strategi peta pikiran (*Mind Map*). Peta pikiran adalah teknik pemanfaatan keseluruhan-otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan (De Porter, 2005:153). Peta pikiran merupakan cara untuk mengembangkan pikiran yang lebih kreatif dan inovatif.

Menurut De Porter dkk (2005:177) peta pikiran dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan. Peta pikiran membantu siswa menyusun informasi dan melancarkan aliran pikiran. Peta pikiran dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan dalam menulis, misalnya ketika siswa kehilangan ide atau gagasan dalam menulis sebuah paragraf dalam suatu karangan, peta pikiran mampu membangkitkan ingatan penulis dengan simbol, gambar, warna atau hal-hal yang menarik.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilaksanakan penelitian tindakan dengan judul “Penggunaan Strategi Peta Pikiran (*Mind Map*) dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMA Adhiwiyata Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah penggunaan strategi peta pikiran (*mind map*) dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember?
- 2) Bagaimanakah hasil belajar menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember setelah digunakan strategi peta pikiran (*mind map*) dalam pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) mendeskripsikan penggunaan strategi peta pikiran (*Mind Map*) dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember;
- 2) mendeskripsikan hasil belajar menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember setelah digunakan strategi peta pikiran (*mind map*) dalam pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi: guru bahasa dan sastra Indonesia atau calon guru, siswa, dan peneliti lainnya. Manfaat tersebut diperinci sebagai berikut.

- 1) Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia atau calon guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi alternatif perbaikan proses

pembelajaran menulis paragraf sehingga dapat meningkatkan pembelajaran menulis paragraf deskriptif.

- 2) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang berharga dalam memperbaiki keterampilan menulis paragraf deskriptif.
- 3) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam bahasan yang berbeda.

1.5 Definisi Operasional

Secara operasional istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Menulis adalah proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa atau huruf.
- 2) Paragraf adalah gabungan dari beberapa kalimat yang berhubungan secara utuh dan padu serta membentuk satu ide pokok.
- 3) Paragraf deskriptif adalah paragraf yang menggambarkan atau melukiskan objek tertentu agar pembaca jelas.
- 4) Peta pikiran adalah suatu gambar yang tersusun atas pengembangan pikiran yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan citra visual dengan prasarana grafis lainnya yang didasarkan pada cara kerja otak dalam menyimpan informasi.

1.6 Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara, yang mungkin benar dan mungkin juga salah. Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah jika digunakan strategi peta pikiran (*Mind Map*) dalam pembelajaran, kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember mengalami peningkatan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup atau objek yang dapat dijadikan sebagai dasar penelitian, sehingga penelitian ini jelas dan terarah. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) menulis sebagai keterampilan berbahasa, 2) konsep dasar paragraf, 3) paragraf deskriptif, 4) konsep dasar peta pikiran, 5) langkah-langkah membuat peta pikiran, 6) hubungan keterampilan menulis dengan peta pikiran, dan 7) pembelajaran menulis paragraf deskriptif dengan strategi peta pikiran. Tujuh hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

2.1 Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan menulis, siswa diharapkan dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Hal tersebut juga dicantumkan dalam kurikulum 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang menegaskan bahwa standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan yang terdapat dalam berbagai ragam tulisan nonsastra serta menulisnya dalam berbagai bentuk paragraf naratif, deskriptif, persuasi, eksposisi, dan argumentasi (Depdiknas, 2004:11). Dari uraian tersebut jelas bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Tarigan (1982:3) menegaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Lebih lanjut Tarigan (1982:21) mengungkapkan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu

bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Berdasarkan pengertian di atas menulis dapat diartikan sebagai suatu keterampilan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui proses melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa, sehingga pada akhirnya orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik tersebut.

2.1.1 Kosakata

Menulis merupakan keterampilan berbahasa tidak akan lepas dari penguasaan kosakata. Hal ini dikarenakan kosakata merupakan dasar dari proses belajar bahasa. Penguasaan kosakata memegang peranan penting dalam kegiatan berbahasa baik kegiatan berbahasa secara tertulis maupun lisan. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang maka semakin besar kemungkinan seseorang tersebut terampil berbahasa.

Kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang atau pemakai bahasa. Adiwimarta (1987:7) mendefinisikan kosakata sebagai: (1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa, (2) kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau kata-kata yang dipakai oleh segolongan orang dari lingkungan yang sama, (3) kata-kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan, dan (4) daftar sejumlah kata dan frase dari suatu bahasa yang disusun secara alfabet disertai batasan dan keterangan.

Penguasaan kosakata bahasa Indonesia sangat penting dalam keterampilan menulis, untuk menuangkan ide atau gagasan yang ingin diungkapkan dalam bentuk tulisan. Untuk menuangkan ide pokok atau gagasan dalam paragraf deskriptif memerlukan banyak kosakata bahasa Indonesia untuk menggambarkan hal-hal yang dianggap penting sedetail mungkin, sehingga pembaca memperoleh kesan yang mendalam. Penggunaan kosakata yang tidak tepat dapat mempengaruhi isi tulisan.

2.1.2 Ejaan dan Tanda Baca

Menulis juga tidak boleh lepas dari penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat akan membuat tulisan lebih mudah dan cepat dipahami orang lain secara jelas. Oleh karena itu unsur ejaan dan tanda baca juga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menulis.

Ejaan adalah aturan-aturan yang menentukan bagaimana huruf-huruf itu harus dipakai untuk menyatakan bunyi dalam tulisan. Ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia saat ini adalah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Jadi, penggunaan ejaan dalam menulis hendaknya menggunakan ejaan yang sesuai dengan aturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Tanda baca juga merupakan hal penting dalam menulis. Tulisan tanpa tanda baca akan menyulitkan pembaca memahami suatu tulisan, bahkan mungkin dapat mengubah pengertian dari suatu kalimat. Penempatan dan pemakaian tanda baca (titik, koma, tanda seru, tanda petik, dll.) secara tepat akan mempermudah pembaca memahami isi tulisan. Ketentuan penggunaan tanda baca juga harus sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

2.2 Konsep Dasar Paragraf

2.2.1 Pengertian Paragraf

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun logis dan sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pokok pikiran yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, 1995: 11). Sedangkan menurut Soedjito (1986:3) paragraf berarti bagian-bagian karangan yang terdiri atas kalimat-kalimat yang berhubungan secara utuh dan padu serta merupakan satu kesatuan pikiran. Pengertian lain juga disebutkan oleh Keraf (1997:62) bahwa paragraf disebut alinea yaitu suatu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat dan merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertahan dalam satu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah suatu kesatuan pokok pikiran yang tersirat dalam suatu karangan yang utuh dan padu secara logis dan sistematis.

2.2.2 Syarat-syarat Paragraf yang Baik

Ada sejumlah syarat yang harus dipenuhi dalam membuat paragraf yang baik. Menurut Akhadiah (1999:173) syarat paragraf yang baik harus memenuhi, (1) kesatuan, (2) koherensi, dan (3) kelengkapan. Ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

(1) Kesatuan

Paragraf dianggap memenuhi syarat kesatuan apabila keseluruhan kalimat dalam paragraf tersebut tidak terlepas dari topiknya atau relevan dengan topiknya. Artinya semua kalimat yang membentuk paragraf secara bersama-sama menyatakan suatu topik (tema) tertentu. Kalimat-kalimat dalam satu paragraf harus relevan dengan topik (tema) yang membentuk satu gagasan utama. Agar tidak menyulitkan pemahaman pembaca.

Contoh:

Setiap negara pada dasarnya harus mampu menghidupi dirinya dari kondisi, posisi, dan potensi wilayah masing-masing. Namun, tidak setiap wilayah kondisinya memungkinkan, posisinya menguntungkan, atau mempunyai potensi yang cukup untuk memberikan kesejahteraan kepada rakyat yang bermukim di wilayah itu, sehingga harus mencukupinya dari tempat lain yang hampir selalu menyangkut kepentingan negara lain. Untuk itu dibinalah hubungan internasional yang memungkinkan terbukanya peluang bagi setiap negara untuk mencukupi kebutuhannya dari negara lain melalui jalan damai. Namun, untuk mencukupi kebutuhan ini tidak jarang pula ditempuh jalan kekerasan. Oleh sebab itu, masalah utama setiap negara selain meningkatkan kesejahteraan negaranya, juga mempertahankan eksistensinya yang meliputi kemerdekaan, kedaulatan, kesatuan bangsa, dan keutuhan wilayah (Akhadiah, 1999:173)

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa satu paragraf hanya mengandung satu pikiran utama, yaitu: masalah utama setiap negara (meningkatkan kesejahteraan dan

mempertahankan eksistensinya). Pikiran utama ini diperinci dengan beberapa kalimat yang relevan dengan tema atau pikiran utama, misalnya:

- setiap negara seharusnya mampu menghidupi dirinya,
- tidak semua negara kondisinya memungkinkan, dan
- diperlukan hubungan dengan negara lain.

(2) Koherensi

Koherensi paragraf akan terwujud apabila ada hubungan antara kalimat yang satu dengan lainnya. Tidak adanya hubungan antar kalimat dalam paragraf akan menimbulkan lompatan-lompatan pikiran yang dapat membingungkan pembaca. Paragraf yang kalimat-kalimatnya tersusun dengan urutan yang teratur akan memperlihatkan kepaduan. Koherensi paragraf dapat diciptakan dengan menggunakan kata penghubung, kata ganti, pengulangan kata (repetisi), dan paraclicisme.

Contoh:

Perkuliahan bahasa Indonesia sering kali sangat membosankan, sehingga tidak mendapat perhatian sama sekali dari mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh bahan kuliah yang disajikan dosen sebenarnya merupakan masalah yang sudah diketahui oleh mahasiswa, atau merupakan masalah yang tidak diperlukan mahasiswa. Di samping itu, mahasiswa yang sudah mempelajari bahasa Indonesia sejak mereka duduk di bangku Sekolah Dasar atau sekurang-kurangnya sudah mempelajari bahasa Indonesia selama sepuluh tahun, merasa sudah mampu menggunakan bahasa Indonesia. Akibatnya, memilih atau menentukan bahan kuliah yang akan diberikan kepada mahasiswa, merupakan kesuitan tersendiri bagi pengajar bahasa Indonesia (Akhadiyah, 1999:177).

Dari contoh di atas, Koherensi paragraf didapat dengan adanya kata atau frase yang diberi garis bawah yaitu: hal ini, di samping itu, dan akibatnya. Dengan adanya kata atau frase penghubung tersebut hubungan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain terlihat padu dan jelas. Selain kata atau frase penghubung tersebut masih banyak kata yang dapat menunjukkan koherensi kalimat dalam satu paragraf antara lain: kata ganti (Ia, Nya, Dia, Mereka, dll), repetisi (kata yang diulang-ulang) dan lain-lain.

(3) Kelengkapan

Paragraf dikatakan lengkap apabila terdapat kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk mendukung gagasan pokok yang terdapat dalam kalimat utama. Meskipun sifatnya relatif ketidaklengkapannya. Suatu paragraf dikatakan tidak lengkap, jika kalimat utama tidak dikembangkan atau hanya diperluas dengan pengulangan-pengulangan saja.

Contoh:

Paragraf tidak lengkap

Masalah kelautan yang dihadapi dewasa ini ialah tidak adanya peminat atau penggemar jenis binatang laut seperti halnya peminat atau penggemar penghuni darat atau burung-burung yang indah (Akhadiah, 1999:177).

Paragraf di atas dikatakan tidak lengkap karena hanya satu kalimat. Dikatakan sebuah paragraf jika terdiri dari dua kalimat atau lebih. Paragraf di atas hanya terdiri dari kalimat utama tanpa ada kalimat-kalimat penjelas.

Perhatikan contoh paragraf di bawah ini.

Masalah kelautan yang dihadapi dewasa ini ialah tidak adanya peminat atau penggemar jenis binatang laut, seperti halnya peminat atau penggemar penghuni darat atau burung-burung yang indah. Tidak ada penyediaan dana untuk melindungi ketam kenari, kima, atau tiram mutiara sebagaimana halnya untuk panda dan harimau. Jenis mahluk laut tertentu tiba-tiba punah sebelum manusia sempat melindunginya. Tiram raksasa di kawasan Indonesia bagian barat kebanyakan sudah punah. Sangat sukar menemukan tiram hidup dewasa ini, padahal rumah tiram yang sudah mati mudah ditemukan. Demikian juga halnya dengan kepiting kelapa dan kepiting begal yang biasanya menyebar dari pantai barat Afrika sampai bagian barat Laut Teduh, kini hanya dijumpai di daerah kecil yang terpencil. Dari mana dana diperoleh untuk melindungi semua ini?(Akhadiah, 1999:178).

Paragraf di atas dikembangkan secara lengkap. Hal ini bisa dilihat dari kalimat utama yang dikembangkan dengan beberapa kalimat penjelas serta paragraf di atas terdiri lebih dari satu kalimat.

Selain syarat-syarat di atas, dalam menulis paragraf kita harus memperhatikan unsur-unsur kebahasaan. Kosakata, ejaan dan tanda baca merupakan unsur kebahasaan yang perlu dikuasai sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan menulis. Selain kosakata, ejaan dan tanda baca, unsur kebahasaan yang lain juga harus dikuasai oleh seorang apabila ingin terampil menulis. Akan tetapi dalam penelitian ini unsur kebahasaan yang lebih ditekankan adalah kosakata, ejaan dan tanda baca.

2.2.3 Jenis-jenis Paragraf

Jenis-jenis paragraf menurut Tarigan (1995:30) ada 9 jenis yaitu: (1) paragraf deduktif, (2) paragraf induktif, (3) paragraf campuran, (4) paragraf deskriptif-naratif, (5) paragraf perbandingan, (6) paragraf sebab-akibat, (7) paragraf contoh, (8) paragraf perulangan, dan (9) paragraf definisi. Jenis-jenis paragraf tersebut diuraikan sebagai berikut.

(1) Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang mengembangkan kalimat topik dengan pemaparan sampai bagian-bagian kecil sehingga pengertian kalimat topik yang umum menjadi jelas. Dapat diartikan juga bahwa paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat utamanya ada di awal paragraf kemudian diikuti kalimat-kalimat penjelas.

(2) Paragraf Induktif

Paragraf induktif ialah paragraf yang dimulai dengan penjelasan bagian-bagian kongret atau khusus yang dituangkan dalam beberapa kalimat pengembang kemudian kalimat utama. Berdasarkan kalimat-kalimat penjelas pengarang sampai kepada kesimpulan umum dinyatakan dengan kalimat utama pada bagian akhir paragraf.

(3) Paragraf Campuran

Paragraf campuran atau kombinasi terbentuk dari kalimat utama disusul kalimat pengembang, diakhiri kalimat penegas dan dapat pula kalimat pengembang terbagi dua sebagian awal, sebagian di akhir paragraf sedangkan kalimat topiknya di

tengah. Dapat diartikan juga paragraf yang kalimat utamanya di awal dan di akhir paragraf.

(4) Paragraf Deskriptif -Naratif

Paragraf deskriptif-naratif merupakan paragraf yang tidak mempunyai kalimat utama. Semua kalimat dalam paragraf bekerja sama saling membantu untuk menggambarkan pokok pikiran yang terdapat dalam paragraf. Semua kalimat merupakan satu kesatuan isi.

(5) Paragraf Perbandingan

Paragraf perbandingan adalah paragraf yang kalimat utamanya berisi perbandingan dua hal, misalnya yang bersifat abstrak dengan yang bersifat kongrit. Kalimat utama tersebut dikembangkan dengan memperinci perbandingan tersebut dalam bentuk yang kongret atau bagian-bagian kecil. Paragraf ini juga disebut sebagai paragraf deduktif perbandingan.

(6) Paragraf Sebab-Akibat

Pada paragraf sebab-akibat, kalimat utama dikembangkan dengan memberikan sebab atau akibat dari pernyataan pada kalimat utama. Paragraf ini juga dikenal dengan nama paragraf deduktif kausal.

(7) Paragraf Contoh

Paragraf contoh merupakan paragraf yang kalimat utamanya dikembangkan dengan memberikan contoh-contoh sehingga kalimat utama jelas pengertiannya. Paragraf ini juga dikenal dengan nama paragraf deduktif contoh.

(8) Paragraf Parulangan

Paragraf perulangan memiliki kalimat utama yang dikembangkan dengan pengulangan kata atau kelompok kata atau bagian-bagian kalimat penting.

(9) Paragraf Defenisi

Paragraf definisi merupakan paragraf yang memuat suatu pengertian atau istilah yang dijelaskan panjang lebar agar lebih tepat maknanya ditangkap oleh pembaca. Alat untuk memperjelas pengertian tersebut ialah serangkaian kalimat pengembang.

Widyamartaya (1992:32), mengklasifikasikan jenis-jenis paragraf dari berbagai sudut pandangan, yakni:

- dari sudut pandangan bentuk wacana; terdiri dari paragraf naratif, paragraf deskriptif, paragraf ekspositoris, paragraf argumentatif,
- dari sudut pandangan cara penalaran; terdiri dari paragraf induktif, paragraf deduktif, paragraf induktif-deduktif, dan
- dari sudut pandangan tempat dan fungsinya di dalam karangan; terdiri dari paragraf pengantar, paragraf pengembang, paragraf penutup.

Dari jenis-jenis paragraf yang diungkapkan oleh Tarigan dan Widyamartaya di atas, yang akan dijadikan bahan dalam pembelajaran untuk penelitian adalah paragraf deskriptif. Jenis paragraf deskriptif merupakan jenis paragraf dilihat dari sudut pandangan bentuk wacana yaitu bentuk wacana deskripsi. Hal tersebut dipilih karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan, kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskriptif masih kurang memadai.

2.3 Paragraf Deskriptif

2.3.1 Pengertian Paragraf Deskriptif

Paragraf deskriptif merupakan jenis paragraf yang dilihat dari sudut pandangan bentuk wacana deskripsi. Paragraf deskriptif adalah paragraf yang ditujukan kepada penerima pesan agar dapat membentuk suatu citra (imajinasi) tentang sesuatu hal (Arifin dan Rani, 2000:32). Artinya dalam paragraf deskriptif pembentukan imajinasi pembaca sangatlah penting agar pembaca seolah-olah melihat sendiri objek tersebut.

Widangdho (1997:109) juga mengungkapkan bahwa paragraf deskriptif merupakan paragraf yang melukiskan dan mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana dan keadaan suatu tempat atau sesuatu yang lain. Dari kedua pendapat tersebut kita dapat mengetahui bahwa di dalam paragraf deskriptif terdapat

gagasan yang melukiskan sifat, tingkah laku seseorang, dan keadaan suatu tempat sehingga pembaca mengetahui apa yang ingin disampaikan penulis.

Lukisan dalam paragraf deskriptif harus diusahakan sedemikian rupa, agar pembaca seolah-olah melihat sendiri apa yang ingin kita deskripsikan. Sehingga dalam membuat paragraf deskripsi membutuhkan keterlibatan emosi (perasaan) pengarang dan pengarang hendaknya mengungkapkan bagian-bagian yang dianggap penting sedetail mungkin agar tulisan tersebut dapat memikat pembaca.

Contoh paragraf deskriptif:

Dari balik tirai, hujan sore hari pohon-pohon kelapa diseberang lembah itu seperti perawan mandi basah, segar, penuh gairah, dan daya hidup. Pelapah-pelapah yang kuyup adalah rambut basah yang tergerai dalam jatuh di belahan punggung. Batang-batang yang ramping dan meliuk-liuk oleh embusan angin seperti tubuh semampai yang melenggang tenang dan penuh pesona. Ketika angin tiba-tiba tertiup lebih kencang pelapah-pelapah itu serempak terjulur sejajar satu arah, seperti tangan-tangan penari yang mengikuti irama hujan. Seperti gadis-gadis tanggung berbanjar dan bergourau di bawah pancuran (Arifin dan Rani, 2000:32).

2.3.2 Ciri-ciri Paragraf Deskriptif

Ciri-ciri paragraf deskriptif menurut Arifin dan Rani (2000:32) adalah:

- (1) penggunaan kata-kata atau ungkapan yang bersifat deskriptif, contoh: rambutnya ikal, hidungnya mancung, matanya biru, dll;
- (2) tidak digunakan kata-kata yang bersifat evaluatif yang terlalu abstrak, contoh: berat badan tidak seimbang, matanya indah, dll;
- (3) kalimat yang digunakan umumnya kalimat deklaratif dan kata-kata yang digunakan bersifat objektif; dan
- (4) cenderung tidak mempunyai penanda pergeseran waktu seperti paragraf narasi.

Selain ciri-ciri yang diungkapkan Arifin dan Rani terdapat ciri-ciri paragraf deskriptif yang lain yaitu paragraf yang tidak mempunyai kalimat utama. Maliki (1999:61) menyebutkan bahwa paragraf deskriptif tidak dikembangkan dengan mengemukakan kalimat utama dan kemudian kalimat penjelas, atau sebaliknya, tetapi memiliki ide utama (pokok pikiran) seperti halnya paragraf yang dikembangkan dengan pola lain. Ide utama (pokok pikiran) dalam paragraf deskriptif diungkapkan

pada seluruh kalimat dalam paragraf. Semua kalimat dalam paragraf deskriptif bekerja sama saling membantu untuk menggambarkan ide utama (pokok pikiran) yang terdapat dalam paragraf tersebut.

Berdasarkan paparan diatas dapat disebutkan bahwa ciri-ciri paragraf deskriptif meliputi: menggunakan ungkapan yang bersifat deskriptif, tidak menggunakan kata-kata yang bersifat evaluatif, kata-kata yang digunakan bersifat objektif, kata-kata yang digunakan bersifat objektif, dan ide utama (pokok pikiran) dalam paragraf deskriptif diungkapkan pada seluruh kalimat dalam paragraf.

2.3.3 Macam-macam Paragraf Deskriptif

Macam-macam paragraf deskriptif menurut Parera (1993:10) dibedakan menjadi dua macam, yaitu deskripsi ekspositoris dan deskripsi impresionistik (stimulatif). Kedua macam paragraf tersebut diuraikan sebagai berikut.

(1) Deskripsi Ekspositoris

Deskripsi ekspositoris bertujuan untuk memberikan informasi dan menimbulkan pembaca melihat, mendengar, merasakan apa yang dideskripsikan. Deskripsi ekspositoris pada umumnya bersifat logis. Deskripsi ini disusun seperti satu katalog dalam urutan yang logis. Contohnya, orang yang akan mendeskripsikan satu menara tinggi mulai dari bawah ke atas atau sebaliknya sedetail-detailnya. Pemilihan detail-detail pendeskripsian Menara mulai dari bawah ke atas menunjukkan ketelitian pengindraan pengarang.

Contoh:

Menara Eiffel terletak di kota Paris. Menara Eiffel merupakan menara yang sangat tinggi. Ketinggiannya menyebabkan menara tersebut termasuk ke dalam 7 keajaiban dunia. Selain tinggi, menara Eiffel juga indah. Pada malam hari menara Eiffel dipenuhi gemerlip lampu yang megah. Menara tersebut terbuat dari besi yang sangat kuat. Menara Eiffel dibuat agak condong ke kanan. Kecondongannya justru membuat menara Eiffel semakin menarik untuk dilihat.

(2) Deskripsi Impresionistik

Deskripsi impresionistik bertujuan membuat pembaca memancaindrakan dan bereaksi secara emosional tentang apa yang ingin dideskripsikan. Agar karangan mendapatkan reaksi dari pembaca, maka hal pertama yang harus dilakukan pengarang adalah menentukan dahulu reaksi apa yang ingin ditimbulkan. Contohnya, seseorang ingin mendeskripsikan sebuah kamar tidur dengan tujuan untuk mencirikan pemilik kamar tersebut. Impresi mana yang dominan? Apakah kebersihannya, kenyamanannya, atau kejojokannya? Jika ia memilih kejojokannya, maka ia coba mendeskripsikan kamar mandi yang kotor, cermin yang buram, dinding penuh dengan bekas tangan kotor, kertas yang berserakan, pakaian kotor bergantung dimana-mana, atau mungkin sisa-sisa makanan dilantai dan lain sebagainya. Pengarang mungkin bisa memulai dengan hal yang paling menonjol atau dari kesan yang terkuat seperti bau dari kamar tersebut atau menyusunnya dalam bentuk klimaks.

Contoh:

Kamar itu dipenuhi oleh baju yang tergantung di setiap tepi tembok. Di depan pintu terletak tumpukan buku yang usang dan penuh debu. Tempat tidurnya menghadap ke arah pintu. Di sebelah kiri tempat tidur terdapat meja yang sangat kotor. Di atas meja terdapat empat piring kotor, tiga cangkir bekas kopi, dan asbak yang sudah penuh puntung rokok. Di lantai banyak sekali abu rokok dan puntung-puntung rokok yang berserakan. Tak ada tempat sampah di kamar itu. Banyak kecoa dan tikus yang bersarang di kamar itu, tepatnya di dalam almari. Kamar itu semakin kelihatan seram apabila kita masuk kamar tersebut. Bau bangkai yang sangat menyengat dan ditambah tak ada lampu kamar. Kamar itu dihuni oleh rudi yang meninggal karena gantung diri.

Pembedaan macam-macam paragraf deskriptif tersebut sejalan dengan pendapat Vivian (dalam Ahmadi, 1990: 114), beliau membedakan paragraf deskriptif menjadi 2 macam. Akan tetapi, beliau menggunakan istilah yang berbeda dengan maksud yang sama, yaitu deskripsi teknis dan deskripsi sugestif.

(1) Deskripsi Teknis

Deskripsi teknis adalah deskripsi yang diterangkan pada karangan yang memberikan uraian yang langsung dan objektif mengenai rupa (*appearance*) atau letak atau struktur dari sesuatu; misalnya tentang badan, tubuh orang, kapal uap, atau sistem jalan di suatu kota. Deskripsi ini dirancang terutama untuk memberikan informasi, ditujukan atau dialamatkan pada intelek pembaca, dan secara esensial merupakan ekspositori.

(2) Deskripsi Sugestif

Menurut Vivian (dalam Ahmadi, 1990:115) hanya deskripsi sugestiflah yang membangkitkan kesan atau impresi tentang suatu tempat, suatu pemandangan, atau orang, yang membentuk atau menyusun suatu wacana yang khusus. Deskripsi sugestif terutama bersifat emosional dan ditandai oleh apa yang disebut tentang penekanan pada cara menarik perhatian atau imbuhan yang bersifat emosional.

Macam-macam paragraf deskriptif di sisi lain juga dibedakan oleh Akhadiyah (1986:1.34) menjadi tiga macam. Akhadiyah membedakan dari cara pendekatan dalam membuat paragraf deskriptif, macam-macam paragraf tersebut yaitu:

- (1) paragraf deskriptif dengan pendekatan yang realistik,
- (2) paragraf deskriptif dengan pendekatan yang impresionistis, dan
- (3) paragraf deskriptif dengan pendekatan menurut sikap penulis.

Ketiga macam tersebut diuraikan sebagai berikut.

(1) Paragraf Deskriptif dengan Pendekatan yang Realistik

Dalam paragraf deskriptif ini, penulis berusaha agar deskripsi yang dibuatnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan dilukiskan seobjektif mungkin. Perincian-perincian, perbandingan antara satu bagian dengan bagian yang lain dilukiskan sedemikian rupa, sehingga tampak seperti dipotret, atau sesuai dengan aslinya. Walaupun dalam paragraf deskriptif yang diceritakan bukanlah sesuatu yang faktual, namun pendekatan yang digunakan adalah yang realistik.

(2) Paragraf Deskriptif dengan Pendekatan Impressionistis

Dalam paragraf ini penulis berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Penulis menonjolkan pilihannya dan interpretasinya. Dalam memilih bagian dari objek untuk disoroti, penulis harus menyeleksi secara cermat atas bagian-bagian yang diperlukan, kemudian baru berusaha menginterpretasikannya. Fakta-fakta yang dipilih oleh penulis harus dihubungkan dengan efek yang ingin ditampakkan. Fakta-fakta ini dijalin dan diikat dengan pandangan-pandangan yang subjektif dari pengarang.

(3) Paragraf Deskriptif dengan Pendekatan Menurut Sikap Penulis

Dalam paragraf deskriptif ini, sikap penulis terhadap objek yang ingin dideskripsikan, sangat tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai, sifat objek, serta pembacanya. Penulis bebas memilih sikap yang diinginkan. Namun, semua sikap yang diambil oleh penulis banyak sedikitnya akan dipengaruhi oleh suasana yang terdapat pada saat itu.

Berdasarkan macam-macam paragraf yang telah dipaparkan di atas, macam paragraf yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi Ekspositoris. Deskripsi ekspositoris bertujuan untuk memberikan informasi dan menimbulkan pembaca melihat, mendengar, merasakan apa yang dideskripsikan. Di pilih deskripsi ekspositoris karena siswa kurang mampu mendeskripsikan tema dengan deskripsi ekspositoris.

2.4 Konsep Dasar Peta Pikiran (*Mind Map*)

Hernowo (2005) mengatakan bahwa Peta pikiran ditemukan oleh seorang ahli yang bernama Tony Buzan pada tahun 1970-an, Tony Buzan bersama Micahel J. Gelb, mengembangkan peta pikiran (*Mind Map*) sebagai alat untuk melatih orang berpikir dengan lebih berdaya guna.

Berbicara tentang definisi peta pikiran banyak ahli yang mendefinisikan peta pikiran sesuai dengan pendapat masing-masing, namun pada dasarnya semua pendapat tersebut memiliki konsep dasar yang sama. De Porter dan Hernacki

(2005:153) mendefinisikan peta pikiran adalah teknik pemanfaatan keseluruhan-otak dengan menggunakan citra visual dengan prasarana grafis lainnya. Harnowo (2005) menyebutkan bahwa peta pikiran merupakan teknik untuk mengembangkan pendekatan berfikir yang lebih kreatif dan inovatif. Definisi lain diungkapkan oleh Dewi (2006) bahwa peta pikiran adalah metode mempelajari konsep yang didasarkan pada cara kerja otak kita menyimpan informasi. Sedangkan Latumahina (2006) menyebutkan bahwa peta pikiran adalah sebuah diagram (gambar) yang terdiri dari sebuah ide utama di tengah yang selanjutnya bercabang ke ide-ide anaknya.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa peta pikiran adalah suatu gambar yang tersusun atas pengembangan pikiran yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan citra visual dengan prasarana grafis lainnya yang didasarkan pada cara kerja otak dalam menyimpan informasi. Peta pikiran dapat berupa diagram yang terdiri dari sebuah ide utama di tengah yang selanjutnya bercabang-cabang ke ide-ide anaknya. Setiap ide anak ini bisa bercabang lagi menjadi ide-ide yang lebih kecil dan demikian seterusnya.

Peta pikiran dapat membantu kita untuk memahami suatu konsep atau mengembangkan suatu ide (Latumahina, 2006). Sejalan dengan pendapat tersebut De Porter dkk. (2005:177) mengungkapkan bahwa peta pikiran juga berguna untuk tugas membaca, curah gagasan (*brain storming*), dan menulis. Dari pendapat Latumahina dan De Porter dkk. tersebut dapat disimpulkan bahwa peta pikiran sangat membantu kita untuk mengembangkan suatu ide, mengembangkan suatu ide di sini dapat diartikan sebagai kegiatan menulis karangan atau paragraf.

2.5 Langkah-langkah Membuat Peta Pikiran

Menurut De Porter dan Hernacki (2005:156) langkah-langkah untuk membuat peta pikiran adalah sebagai berikut.

- 1) Tulislah gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lengkapi dengan lingkaran, persegi, atau bentuk-bentuk yang lain.
- 2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari

- jumlah gagasan atau segmen. Gunakan warna berbeda untuk tiap-tiap cabang.
- 3) Tulislah kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan anda. Jika anda menggunakan singkatan, pastikan bahwa anda mengenal singkatan-singkatan tersebut sehingga anda dengan mudah segera mengingat artinya selama sehari-hari atau berminggu-minggu setelahnya.
 - 4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Langkah-langkah membuat peta pikiran yang telah diungkapkan oleh De Porter dan Hernacki di atas, secara singkat dapat disimpulkan bahwa langkah yang dilakukan untuk membuat peta pikiran adalah dengan menulis gagasan utama di tengah kertas dan membuat gambar yang menarik, membuat cabang-cabang yang berhubungan dengan gagasan utama (setiap cabang dibuat semenarik mungkin agar mudah diingat atau menulis frase atau kalimat pada setiap cabang), dari cabang-cabang tersebut buatlah anak-anak cabang sesuai dengan jalan pikiran kita yang berhubungan dengan gagasan utama. Gunakan gambar dan warna yang menarik sesuai dengan imajinasi anda.

Contoh Membuat Peta pikiran menurut Tony Buzan

Peta pikiran dengan tema 'Buah'.

1. Langkah pertama

Mengambil secarik kertas kosong dan beberapa pena berwarna. Di bagian tengah kertas lukislah sebuah gambar yang membawa pengertian utama 'buah'. Gunakan pena-pena berwarna dengan cara yang kreatif mungkin dan sesuka hati. Beri label 'Buah' pada citra tersebut. Contoh ilustrasi tersebut bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Ilustrasi Langkah I

2 Langkah kedua

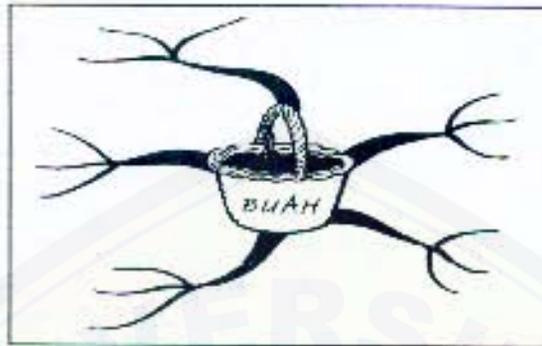
Lukislah beberapa cabang yang memancar keluar dari gambar sentral 'Buah' tersebut. Gunakan warna yang berbeda untuk setiap cabang. Cabang-cabang ini merupakan pikiran-pikiran tentang 'Buah'. Misalkan saja berpikir tentang jenis buah, mungkin saja otak akan menulis buah jeruk, apel, pisang, nanas ataupun ceri. Ini sesuai dengan imajinasi yang dipikirkan otak pada saat itu. Contoh ilustrasi tersebut bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.2 Ilustrasi Langkah II

3. Langkah ketiga

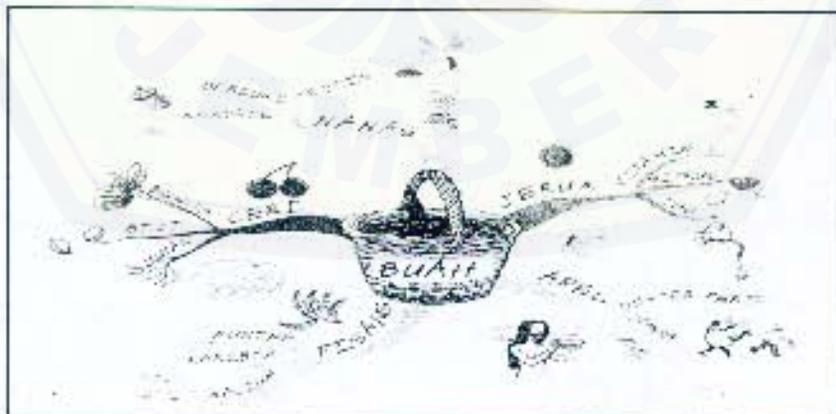
Dari cabang-cabang tersebut, tambahkan anak cabang yang menampung asosiasi-asosiasi dari cabang yang pertama. Jumlah anak cabang sesuai dengan asosiasi yang muncul dari cabang pertama. Misalkan saja dari buah jeruk asosiasi yang muncul pada pikiran adalah jus jeruk, vitamin C, warna kuning atau asosiasi-asosiasi yang lain. Jumlah cabang ini tergantung dari asosiasi yang muncul dari cabang pertama. Contoh ilustrasi tersebut bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.3 Ilustrasi Langkah III

4. Langkah keempat

Tulis kata, frase (kata kunci) atau gambar pada cabang-cabang yang telah dibuat, sesuai dengan pikiran tentang 'Buah', misalnya pikiran tentang Nanas, Jeruk, Apel, Ceri dan Pisang. Dari kata, frase (kata kunci) atau gambar tersebut akan memicu lahirnya gagasan-gagasan tambahan lainnya, jika kata itu 'Jeruk' mungkin asosiasi yang uncul adalah warna jeruk, Jus jeruk, vitamin C, dan sebagainya. Tulis asosiasi-asosiasi tersebut pada anak cabang yang telah dibuat, tambahkan anak cabang jika diperlukan. Gunakan warna atau gambar yang menarik agar peta pikiran yang telah dibuat mudah diingat. Contoh ilustrasi tersebut bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



Tony Buzan, Mind Map (2004:32)

Gambar 2.4 Ilustrasi Langkah IV

2.6 Hubungan Keterampilan Menulis dengan Peta Pikiran

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (selain keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara). Telah disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui proses melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa, sehingga pada akhirnya orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik tersebut.

Keterampilan menulis tidak lepas dari cara kerja otak menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, karena pada dasarnya pusat pikiran manusia terletak di otak. Otak memikirkan sesuatu dan kita menuliskannya ke dalam bentuk kata, gambar, garis, lambang, simbol serta tulisan-tulisan yang lainnya. Gagasan atau ide yang ingin disampaikan otak dapat diketahui oleh orang lain ketika membaca tulisan tersebut. Akan tetapi, dalam kegiatan menulis terkadang seseorang dapat mengalami suatu kendala. Salah satu kendala yang biasanya dialami adalah konsep yang hendak ditulis sudah ada dalam otak, tetapi sulit untuk mengeluarkan informasi atau gagasan yang ada dalam otak ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut bisa disebabkan karena lupa, kehilangan kata-kata, kurang konsentrasi atau penyebab yang lainnya

Menurut Buzan (2004:20) kunci berfungsinya otak adalah imajinasi dan asosiasi. Hal ini terjadi karena cara otak bekerja adalah dengan menggunakan gambar-gambar indrawi lengkap dengan penghubung-penghubung, serta asosiasi-asosiasi yang memancar keluar darinya. Otak kita menggunakan kata-kata untuk memicu terjadinya gambar dan asosiasi. Seperti halnya dalam keterampilan menulis, sebelum terbentuk tulisan otak kita selalu mengalami proses gambar dan asosiasi.

Peta pikiran dapat membantu menyusun informasi dan melancarkan pikiran (De Porter Dkk, 2005:177). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Hernowo (2005), bahwa peta pikiran dapat melatih orang untuk berpikir lebih berdayaguna dan membantu orang untuk mengait-ngaitkan informasi dengan dirinya serta menjadikan

orang tersebut kreatif. Dari pendapat tersebut dapat diasumsikan bahwa peta pikiran dapat membantu melancarkan pikiran atau otak ketika kita melakukan kegiatan menulis, hal itu dikarenakan peta pikiran dapat membangkitkan informasi atau ide-ide dengan cepat melalui gambar, simbol, warna atau huruf-huruf yang terdapat dalam peta pikiran.

Hernowo (2005) selanjutnya mengungkapkan tujuh manfaat (keuntungan) peta pikiran dalam kegiatan menulis. Tujuh manfaat peta pikiran tersebut antara lain: (1) memberikan kebebasan hampir mutlak, (2) memfungsikan secara sinergis kedua belahan otak, (3) mendeteksi lebih dini apakah keinginan untuk menulis ada bahannya di dalam diri, (4) memetakan jaringan pikiran, (5) membantu menulis secara kreatif, (6) membantu menulis secara cepat, dan (7) membantu menulis secara dalam dan bermakna.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peta pikiran bermanfaat untuk kegiatan menulis. Hubungan peta pikiran dengan kegiatan menulis adalah sama-sama menggunakan asosiasi dan imajinasi dalam bekerja. Peta pikiran menggunakan gambar dan asosiasi dalam bekerja artinya sebelum kegiatan menulis otak selalu mengalami proses gambar dan asosiasi. Sedangkan, salah satu manfaat peta pikiran untuk kegiatan menulis adalah dapat membangkitkan ide-ide yang ada dalam pikiran dengan cepat melalui gambar, simbol, warna, huruf, atau ilustrasi yang lainnya.

2.7 Pembelajaran Menulis Paragraf Deskriptif dengan Strategi Peta Pikiran

Pembelajaran menulis paragraf deskriptif dilakukan setelah guru melakukan persiapan sebelum pembelajaran berlangsung. Persiapan yang dilakukan guru meliputi pembuatan silabus, penyusunan rencana pembelajaran, penentuan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, membuat alat evaluasi, menyiapkan media pembelajaran, serta persiapan lain yang diperlukan dalam pembelajaran.

Pembelajaran menulis paragraf deskriptif dengan menggunakan strategi peta pikiran yang akan dilakukan peneliti meliputi 3 tahap, yaitu: 1) pratulis, 2) saattulis, dan 3) pascatulis.

1) *Pratulis*

Tahap pratulis adalah tahap sebelum aktifitas menulis dimulai. Kegiatan pertama yang dilakukan guru dalam tahap ini adalah membuka pelajaran, menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar, mengarahkan siswa pada materi paragraf deskripsi, tanya jawab tentang materi paragraf deskriptif, menjelaskan peta pikiran dan bagaimana cara membuat peta pikiran. Kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap ini adalah memperhatikan indikator pembelajaran, konsentrasi pada materi paragraf deskriptif, tanya jawab tentang paragraf deskriptif, mengungkapkan pendapat, memperhatikan dan tanya jawab tentang peta pikiran.

2) *Saattulis*

Tahap saattulis adalah tahap kegiatan inti dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif. Kegiatan guru dalam tahap ini meliputi, menugasi siswa membuat peta pikiran dengan tema yang telah ditentukan, menugasi siswa menulis paragraf deskriptif berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat, meminta siswa memeriksa kosakata, ejaan dan tanda baca dari paragraf yang telah ditulis. Kegiatan siswa dalam tahap ini meliputi, membuat peta pikiran berdasarkan tema yang telah ditentukan menulis paragraf deskriptif berdasarkan pata pikiran yang telah dibuat, mengoreksi kosakata, ejaan dan tanda baca tulisan yang telah dibuat.

3) *Pascatulis*

Tahap pascatulis adalah tahap setelah kegiatan menulis. kegiatan guru pada tahap ini meliputi, menugasi siswa untuk menukarkan hasil tulisannya dengan hasil tulisan teman, menugasi siswa untuk mengoreksi hasil tulisan teman berdasarkan kesatuan, koherensi, kelengkapan, kodakata, ejaan dan tanda baca, melakukan evaluasi dan refleksi, menutup pelajaran. Kegiatan yang dilakukan siswa adalah

menukarkan hasil tulisannya dengan hasil tulisan teman, mengoreksi hasil tulisan teman berdasarkan kesatuan, koherensi, kelengkapan, kosakata, cjaan dan tanda baca, menanggapi evaluasi dan refleksi, bersiap mengakhiri pembelajaran.





BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan hal-hal berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) tahap-tahap penelitian, (3) data dan sumber data, (4) teknik pengumpul data, (5) teknik analisis data, (6) instrumen penelitian, dan (7) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

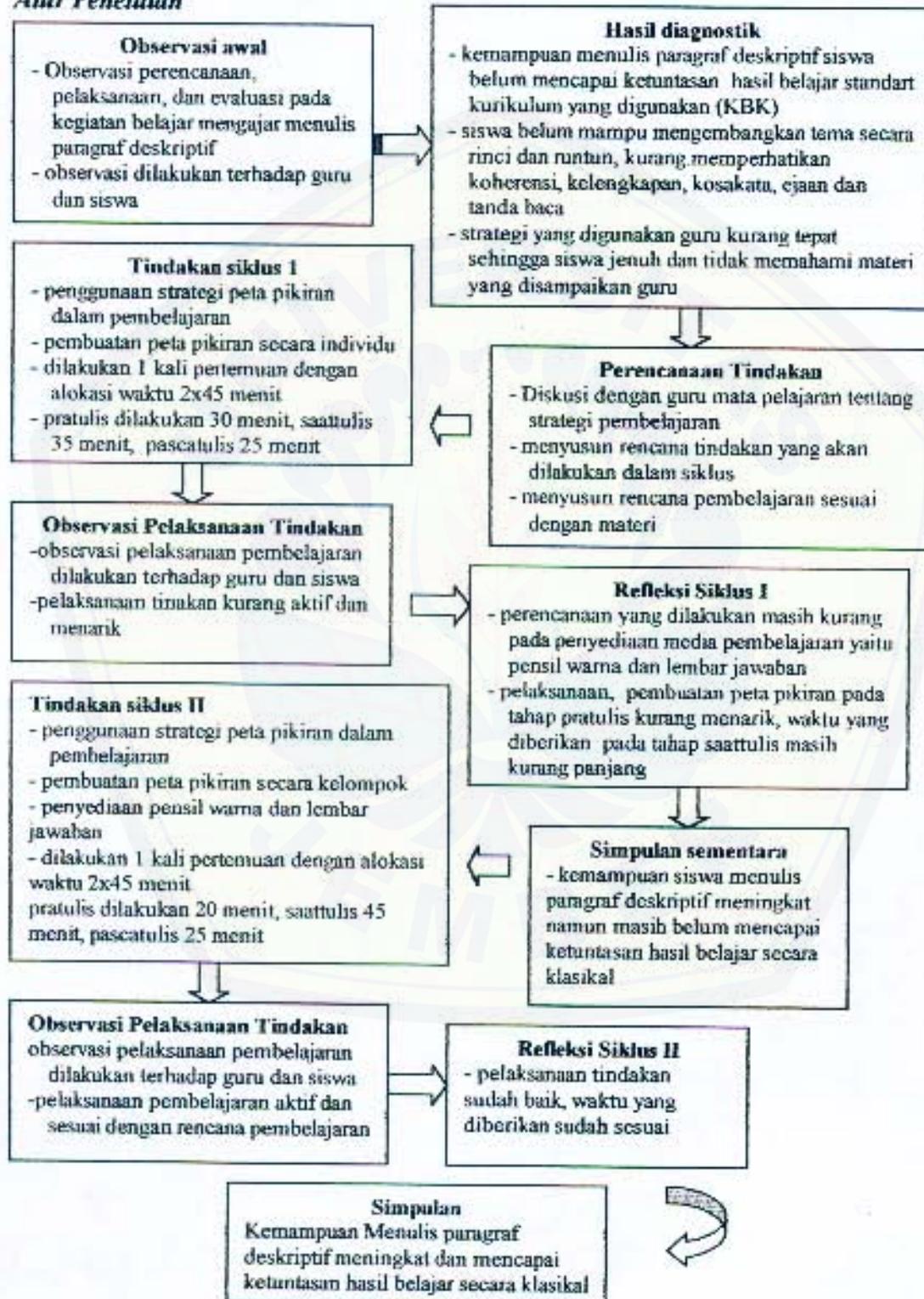
Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hakikat penelitian tindakan kelas terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis atau meningkatkan kualitas praktik (Rofi'uddin, 1998:4). Definisi yang lain juga diungkapkan oleh Andianto, dkk. (2005:7) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berbasis pemecahan masalah kongkrit yang muncul dalam proses belajar mengajar di kelas. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan kongkrit yang ada dalam proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah simultan terpadu. Menurut Oja dan Simuljan (dalam Rofi'uddin, 1998:13) jenis penelitian simultan terpadu lebih memfokuskan pada teori dengan cara mengikutsertakan praktisi (guru) untuk berpartisipasi dan keterlibatannya tidak terlalu mendetail. Dalam penelitian ini, guru sebagai pelaksana tindakan sedangkan peneliti sebagai inovator dan observer. Peneliti sebagai inovator artinya peneliti sebagai orang yang mempunyai ide tindakan atau yang memberikan solusi tindakan. Sedangkan peneliti sebagai observer artinya, peneliti mengobservasi (mengamati) proses pembelajaran pada saat diterapkan tindakan.

Penelitian ini dilakukan dalam model siklus yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap prasiklus peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kenyataan di lapangan dan melakukan diagnostik dari hasil observasi. Observasi yang dilakukan pada tahap prasiklus adalah observasi terhadap rencana pembelajaran guru, observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, observasi terhadap hasil belajar menulis paragraf deskriptif. Dari hasil diagnostik dan refleksi ditemukan suatu permasalahan yaitu kemampuan siswa menulis paragraf deskriptif tidak mencapai ketuntasan hasil belajar secara individu dan klasikal yang disebabkan strategi guru kurang tepat.

Siklus I berlangsung atas dasar hasil diagnostik dan refleksi yang diperoleh dari tahap prasiklus. Siklus I dimulai dari diskusi dengan guru tentang strategi yang ditawarkan peneliti (tindakan) yaitu penggunaan strategi peta pikiran dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif. Setelah itu, peneliti dan guru berdiskusi dan membuat rencana pembelajaran untuk materi menulis paragraf deskriptif dengan menggunakan strategi peta pikiran. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat bersama. Berdasarkan refleksi dan tindakan pada siklus I peneliti merencanakan tindakan pada siklus II. Rencana tersebut didiskusikan dengan guru, peneliti dan guru membuat rencana pembelajaran untuk siklus II. Guru melaksanakan tindakan siklus II, peneliti mengobservasi dan merefleksikan siklus II. Siklus II dilakukan untuk membenahi kekurangan pelaksanaan pada siklus I. Siklus II dilaksanakan lebih cermat dan lebih baik. Siklus I dan siklus II dilakukan untuk membenahi proses pembelajaran menulis paragraf deskriptif dengan menggunakan strategi peta pikiran sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember. Uraian di atas dapat dilihat pada alur penelitian di bawah ini.

Alur Penelitian

Gambar 3.1 Alur Penelitian

3.2 Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Pra Siklus

Pada tahap prasiklus ini peneliti mengadakan observasi awal untuk mengetahui kenyataan yang terjadi di lapangan. Pada pengamatan awal ini, peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember dan melakukan wawancara dengan guru bidang studi. Wawancara dilakukan untuk mendukung data observasi.

Berdasarkan observasi tersebut, dilihat bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan tanpa menggunakan strategi yang lebih kreatif. Dalam hal ini guru tidak dapat mengembangkan strategi pembelajaran agar siswa mampu menulis paragraf dengan baik, guru hanya menerangkan materi dari awal sampai akhir tanpa adanya strategi yang dapat membuat siswa memahami dan tertarik dengan pelajaran menulis paragraf deskriptif. Dengan strategi seperti ini siswa merasa bosan, kurang tertarik, dan malas untuk belajar sehingga siswa kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru bidang studi. Pada akhirnya keterampilan menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember masih rendah dan belum mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Dari 22 siswa, hanya 6 siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar dengan nilai ≥ 75 , 16 siswa yang lain memperoleh nilai < 75 . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember belum memenuhi standart Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

(2) Siklus I

Siklus I dilakukan berdasarkan hasil diagnostik pada tahap prasiklus (pengamatan awal). Dari Hasil diagnostik tersebut diketahui bahwa rendahnya

kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember yang disebabkan oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru belum optimal. Oleh karena itu, peneliti memberikan suatu tindakan berupa penggunaan strategi peta pikiran dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif siswa SMAK Adhiwiyata Jember. Pelaksanaan siklus I ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan strategi peta pikiran dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember dan bagaimanakah kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember setelah digunakan strategi peta pikiran. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada siklus ini adalah sebagai berikut.

(a) *Perencanaan*

Dalam penelitian ini peneliti dan guru berkolaborasi dalam melaksanakan pembelajaran menulis paragraf deskriptif. Kolaborasi antara guru dan peneliti dilakukan pada saat penyusunan rencana pembelajaran, persiapan media pembelajaran, dan pada saat evaluasi pembelajaran. Persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi kegiatan sebagai berikut.

- 1) Permohonan ijin kepada Kepala Sekolah tempat penelitian
- 2) Melakukan observasi terhadap pembelajaran menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember
- 3) Mendiagnosis kesulitan siswa dalam menulis paragraf deskriptif dengan cara menganalisis data wawancara dengan guru bidang studi dan data hasil tes kemampuan menulis paragraf siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember sebelum tindakan (observasi awal).
- 4) Perencanaan tindakan dengan menggunakan strategi peta pikiran dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif.
- 5) Menyusun rencana pembelajaran yang didiskusikan dengan guru bidang studi (rencana pembelajaran terlampir).
- 6) Pembuatan instrumen penelitian dan mempersiapkan alat evaluasi.

(b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada perencanaan. Peneliti berupaya meningkatkan hasil tes kemampuan menulis paragraf deskriptif dengan melakukan tindakan yaitu menggunakan strategi peta pikiran dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif. Peneliti berperan sebagai inovator yang akan berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan bersama. Peneliti bertindak sebagai observer yang dibantu dengan observer lainnya. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap	Fokus	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pratulis	Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan siswa	<ul style="list-style-type: none"> - mengucapkan salam - menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan - meminta siswa untuk mengingat kembali materi paragraf deskriptif dengan tanya jawab tentang paragraf deskriptif - menjelaskan peta pikiran dan contoh peta pikiran dengan OHP 	<ul style="list-style-type: none"> - menjawab salam - memperhatikan tujuan pembelajaran - mengingat kembali pengetahuan tentang paragraf deskriptif - memperhatikan dan memahami penjelasan peta pikiran dan contoh peta pikiran 	30 Menit
Saatulis	Meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> - menugasi siswa untuk membuat peta pikiran berdasarkan tema tertentu - menugasi siswa membuat paragraf deskriptif berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat - menugasi siswa untuk 	<ul style="list-style-type: none"> - membuat peta pikiran berdasarkan tema tertentu - membuat paragraf deskriptif berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat - mengoreksi tulisan 	35 Menit

		mengoreksi tulisan yang telah dibuat.	yang telah dibuat	
Pascatulis	Memantapkan pemahaman terhadap kemampuan menulis paragraf deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> - menugasi siswa mengoreksi tulisan yang telah dibuat teman berdasarkan kesatuan, koherensi, kelengkapan, kosakata, ejaan, dan tanda baca - meminta siswa untuk memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan teman - meminta siswa merefleksi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - mengoreksi tulisan yang dibuat teman berdasarkan kesatuan, koherensi, kelengkapan, kosakata, ejaan dan tanda baca - memberi penilaian terhadap hasil pekerjaan teman - dengan bimbingan guru merefleksi pembelajaran 	25 Menit

(c) *Observasi*

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap guru untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi peta pikiran dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif. Observasi diarahkan pada proses pembelajaran yang dilakukan, apakah sesuai dengan yang direncanakan (Rencana Pembelajaran) atau tidak sesuai dengan rencana pembelajaran. Selain hal tersebut, peneliti juga mengobservasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan strategi peta pikiran, serta mengobservasi hasil belajar yang diperoleh siswa setelah digunakan strategi peta pikiran dalam pembelajaran.

(d) *Refleksi*

Refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Refleksi ini dilakukan dengan cara menganalisis data dan menyimpulkan apakah kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskriptif setelah digunakan strategi peta pikiran mengalami peningkatan atau sebaliknya. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai siswa pada siklus ini sudah mencapai ketuntasan belajar dibandingkan dengan nilai siswa pada prasiklus, atau sebaliknya. Peneliti juga merefleksi kembali terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut apakah perlu mengambil tindakan selanjutnya dengan upaya

yang lebih baik guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik atau sudah cukup dengan adanya siklus I ini.

(3) Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan (remedial) pada siklus I. Siklus II ini diterapkan karena hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal, walaupun secara individual sudah banyak yang mencapai ketuntasan hasil belajar akan tetapi masih ada siswa yang masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Perbaikan pada siklus II ini antara lain: perbaikan rencana pembelajaran yang meliputi penyediaan media pembelajaran yaitu pensil warna dan lembar jawaban; serta perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pembentukan kelompok saat pembuatan peta pikiran dan penambahan waktu pada tahap saattulis yang semula 35 menit menjadi 45 menit. Penambahan waktu pada tahap saattulis ini dilakukan karena pada siklus I waktu yang diberikan kurang.

Penerapan siklus II ini lebih baik dan lebih cermat dibandingkan dengan siklus I karena merupakan hasil refleksi dari siklus I. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan atau kegagalan yang sama pada siklus I dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap	Fokus	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pratulis	Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam - menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan OHP - meminta siswa untuk mengingat kembali materi paragraf deskriptif dengan membagikan contoh paragraf deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab salam - memperhatikan tujuan pembelajaran pada OHP - mengingat kembali pengetahuan tentang paragraf deskriptif dengan menyebutkan macam-macam paragraf deskriptif 	20 Menit

		<p>paragraf deskriptif</p> <ul style="list-style-type: none"> - membimbing siswa untuk mengingat peta pikiran dan contoh peta pikiran dengan cara meminta siswa maju untuk membuat contoh peta pikiran - Meminta siswa membentuk kelompok masing-masing kelompok terdiri dari dua siswa 	<p>deskriptif</p> <ul style="list-style-type: none"> - memperhatikan dan mengingat kembali peta pikiran dan contoh peta pikiran yang dibuat teman - mengelompokkan diri dengan teman sebangku atau yang lainnya 	
Saat tulis	Meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> - membagikan pensil warna dan menugasi setiap kelompok untuk membuat peta pikiran berdasarkan tema tertentu dengan pensil warna pada lembar tugas yang telah dibagikan - menugasi siswa membuat paragraf deskriptif berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat secara lisan - menugasi siswa untuk mengoreksi tulisan yang telah dibuat 	<ul style="list-style-type: none"> - membuat peta pikiran berdasarkan tema tertentu dengan bertukar pengalaman dengan kelompoknya - membuat paragraf deskriptif berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat bersama kelompoknya - mengoreksi tulisan yang telah dibuat 	45 Menit
Pascatulis	Memantapkan pemahaman terhadap kemampuan menulis paragraf deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> - menugasi siswa mengoreksi tulisan yang telah dibuat teman berdasarkan kesatuan, koherensi, kelengkapan, kosakata, ejaan, dan tanda baca dengan cara menukarkan hasil pekerjaannya dengan temannya - meminta siswa untuk memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan teman - meminta siswa merefleksi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - mengoreksi tulisan yang dibuat teman berdasarkan kesatuan, koherensi, kelengkapan, kosakata, ejaan dan tanda baca - memben penilaian terhadap hasil pekerjaan teman - dengan bimbingan guru merefleksikan pembelajaran 	25 Menit

3.3 Data dan Sumber Data

Data didapatkan dari hasil observasi terhadap guru dan siswa, hasil tes kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa, hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia dan hasil observasi terhadap siswa. Data wawancara digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan hasil tes. Data observasi berupa catatan observasi yang memuat kegiatan pembelajaran siswa dan guru yang perlu diamati untuk mendukung data (tabel terlampir). Data tes berupa nilai menulis paragraf deskripsi yang dibuat oleh siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember, sedangkan hasil wawancara berupa rekaman wawancara terhadap guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia kelas X¹ SMAK Adhiwiyata-Jember dan siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik tes, dan teknik wawancara. Ketiga hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

3.4.1 Teknik Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi langsung yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Observasi ini dilakukan terhadap aktivitas siswa di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan terhadap guru pada saat menggunakan strategi peta pikiran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan selama observasi adalah mengamati dan mencatat sikap siswa dan guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran menulis paragraf deskriptif dengan menggunakan strategi peta pikiran sesuai dengan pedoman observasi (pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran).

3.4.2 Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menulis paragraf deskriptif setelah digunakan strategi peta pikiran. Tes yang dimaksud di sini adalah memberi tugas kepada siswa untuk menulis paragraf deskriptif dengan tema tertentu dengan memperhatikan kesatuan, koherensi, kelengkapan kosakata, ejaan dan tanda baca dalam paragraf. Hasil tulisan siswa kemudian dievaluasi dan dianalisis.

3.4.3 Teknik Wawancara

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara digunakan untuk memperkuat data observasi dan tes yang terjadi di dalam kelas berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menulis paragraf deskriptif sebelum dan sesudah diterapkan tindakan. Wawancara dilakukan kepada guru kelas X² SMAK Adhiwiyata-Jember. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil akhir kemampuan menulis paragraf deskriptif apakah sudah memenuhi standart kompetensi KBK atau belum memenuhi standart KBK. Selain itu untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan strategi peta pikiran dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi, tes dan wawancara. Data kuantitatif berupa nilai tes menulis paragraf deskriptif setelah diterapkan strategi peta pikiran, nilai tersebut dipersentasekan untuk mengetahui apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya.

Langkah-langkah analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Kemampuan menulis siswa setelah diterapkan tindakan diskor dengan pedoman yang telah dibuat antara guru bidang studi dengan peneliti. Pedoman

penskoran tersebut disesuaikan dengan tujuan kurikulum Berbasis Kompetensi yang digunakan sekolah yang bersangkutan. Pedoman penskoran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Pedoman Penskoran

Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Total Nilai
	Kesatuan (Skor 30)	Koherensi (Skor 30)	Kelengkapan (Skor 20)	Kosakata (Skor 10)	Ejaan dan Tanda Baca (Skor 10)	
						100

Keterangan:

1. Kesatuan : - Skor 30 jika semua kalimat relevan dengan tema
 - Skor 26 jika ada 1 kalimat yang tidak relevan dengan tema
 - Skor 22 jika ada 2 kalimat yang tidak relevan dengan tema
 - Skor 18 jika ada 3 kalimat yang tidak relevan dengan tema
 - Skor 14 jika ada 4 kalimat yang tidak relevan dengan tema
 - Skor 10 jika ada 5 kalimat yang tidak relevan dengan tema
 - Skor 5 jika ada 6 kalimat yang tidak relevan dengan tema
 - Nilai 1 jika tidak ada kalimat yang relevan dengan tema
2. Koherensi : - Skor 30 jika antar kalimat ada kepaduan (ditandai dengan adanya kata atau frase penghubung, kata ganti, repetisi, paralel)
 - Skor 25 jika 1 kalimat tidak ada kepaduan
 - Skor 20 jika 2 kalimat tidak ada kepaduan
 - Skor 15 jika 3 kalimat tidak ada kepaduan

- Skor 10 jika 4 kalimat tidak ada kepaduan
 - Skor 5 jika 5 kalimat tidak ada kepaduan
 - Skor 1 jika semua kalimat tidak ada kepaduan ✓
3. Kelengkapan : - Skor 20 jika dikembangkan dengan kalimat penjelas minimal 7 kalimat penjelas
- Skor 17 jika terdiri dari 6 kalimat penjelas
 - Skor 14 jika terdiri dari 5 kalimat penjelas
 - Skor 11 jika terdiri dari 4 kalimat penjelas
 - Skor 8 jika terdiri dari 3 kalimat penjelas
 - Skor 5 jika terdiri dari 2 kalimat penjelas
 - Skor 2 jika terdiri dari 1 kalimat penjelas
4. Kosakata : - Skor 10 jika menggunakan kosakata yang tepat
- Skor 9 jika terjadi 1 kesalahan penggunaan kosakata
 - Skor 8 jika terjadi 2 kesalahan penggunaan kosakata
 - Skor 7 jika terjadi 3 kesalahan penggunaan Kosakata
 - Skor 6 jika terjadi 4 kesalahan penggunaan Kosakata
 - Skor 5 jika terjadi 5 kesalahan penggunaan Kosakata
 - Skor 4 jika terjadi 6 kesalahan penggunaan Kosakata
 - Skor 3 jika terjadi 7 kesalahan penggunaan Kosakata
 - Skor 2 jika terjadi 8 kesalahan penggunaan Kosakata
 - Skor 1 jika terjadi kesalahan lebih dari 9 kali

5. Ejaan dan Tanda baca:

- Skor 10 jika menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat
- Skor 9 jika terjadi 1 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca
- Skor 8 jika terjadi 2 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca
- Skor 7 jika terjadi 3 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca
- Skor 6 jika terjadi 4 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca
- Skor 5 jika terjadi 5 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca
- Skor 4 jika terjadi 6 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca
- Skor 3 jika terjadi 7 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca
- Skor 2 jika terjadi 8 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca
- Skor 1 jika terjadi kesalahan lebih dari 9 kali

(2) Skor menulis paragraf deskriptif siswa diubah menjadi nilai persentase untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Pengubahan skor menjadi nilai persentase menurut Arikunto (2001:236) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$A = \frac{b}{c} \times 100\%$$

Keterangan :

A : nilai persentase

b : skor yang diperoleh siswa

c : skor maksimal yang digunakan pada tes tersebut

100% : konstanta

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan pedoman yang termuat dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU (Depdiknas, 2004:23). Pedoman tersebut antara lain:

- (1) apabila daya serap perorangan mencapai nilai ≥ 75 maka siswa telah tuntas belajar, dan
- (2) apabila daya scrap klasikal mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 75 maka pembelajaran di kelas tersebut tuntas.

Analisis data yang bersifat kualitatif dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah. Pertama mengumpulkan data-data yang diperoleh, kedua menganalisis data yang diperoleh, ketiga adalah menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

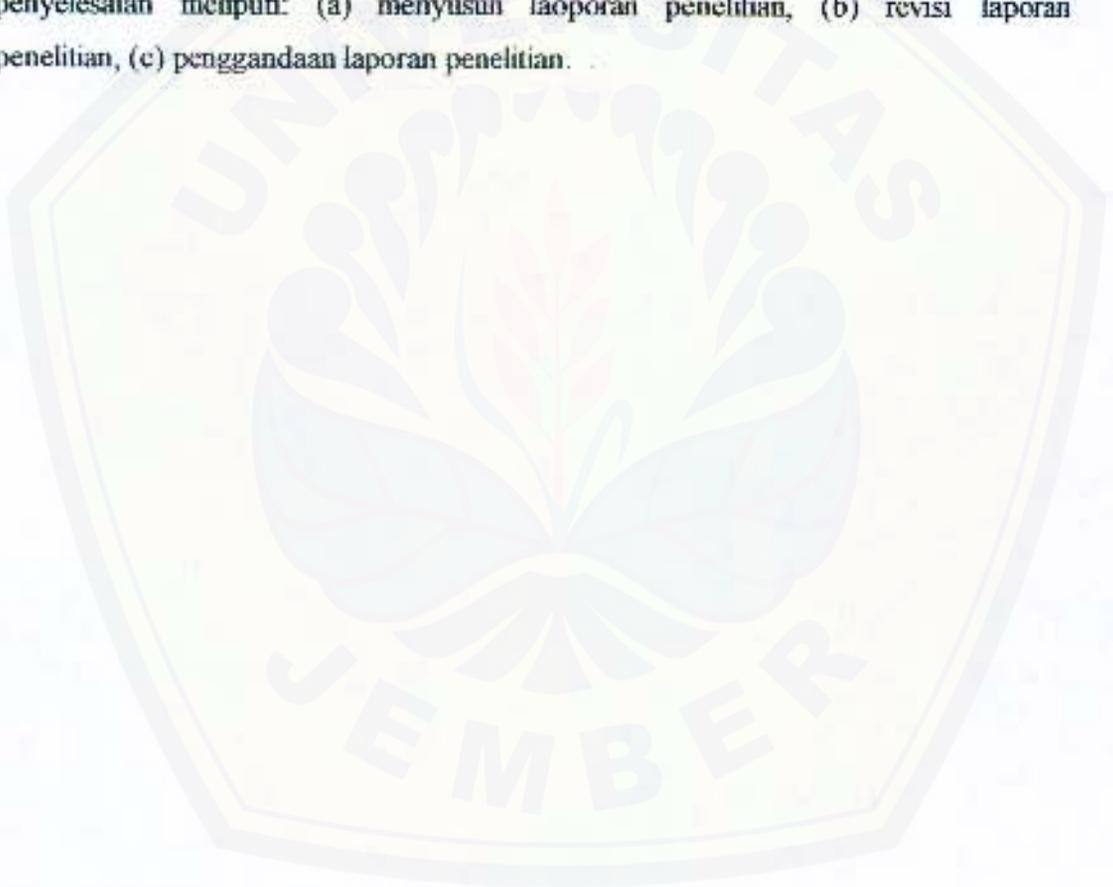
Analisis data kualitatif dan kuantitatif dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan strategi peta pikiran dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas X² SMAK Adhiwiyata Jember dan bagaimanakah kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata Jember setelah digunakan strategi peta pikiran dalam pembelajaran.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu (1) instrumen pengumpul data, (2) instrumen pemandu analisis data. Instrumen pengumpul data berupa lembar observasi, daftar pertanyaan wawancara dengan guru, dan tabel penskoran tes kemampuan menulis paragraf deskriptif (terlampir). Instrumen pemandu analisis data berupa tabel untuk pengklasifikasikan skor, nilai dan hasil perbandingan tes kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II (jika diperlukan).

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap penyelesaian. Tahap persiapan meliputi: (a) pemilihan judul, (b) pengadaan studi pustaka, (c) penyusunan metode penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi: (a) pengumpulan data, (b) analisis berdasarkan metode yang ditentukan, (c) menyimpulkan hasil penelitian. Tahap penyelesaian meliputi: (a) menyusun laporan penelitian, (b) revisi laporan penelitian, (c) penggandaan laporan penelitian.





BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, penggunaan strategi peta pikiran dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas X^I SMA Kristen Adhiwiyata Jember. Penggunaan strategi peta pikiran dalam pembelajaran tersebut melalui tiga tahap yaitu pratulis, saattulis, dan pascatulis. Pada tahap pratulis guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan media OHP, menjelaskan materi dengan tanya jawab kepada siswa secara aktif, menyediakan media pembelajaran berupa pensil warna dan lembar jawaban untuk membuat peta pikiran agar peta pikiran yang dibuat menarik dan mudah diingat, guru menjelaskan peta pikiran dan menugasi siswa membuat peta pikiran, guru memberi kesempatan pada siswa untuk membuat kelompok kecil pada saat pembuatan peta pikiran agar dapat bertukar pengalaman atau imajinasi tentang tema yang akan ditulis. Tahap saattulis, guru membimbing dan menugasi siswa membuat paragraph deskriptif sesuai dengan peta pikiran yang telah dibuat, guru memberikan waktu selama 45 menit untuk menulis paragraf deskriptif, waktu ini disesuaikan dengan kemampuan siswa. Tahap pascatulis, guru menugasi siswa untuk mengevaluasi atau mengoreksi hasil tulisan teman sesuai dengan kesatuan, kohcrensi, kelengkapan, ejaan, dan tanda baca, selanjutnya guru dan siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan dan dapat mengambil manfaat atau pengalaman dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kedua, hasil belajar menulis paragraf deskriptif siswa setelah digunakan peta pikiran dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat diperhatikan dari hasil perbandingan nilai tes siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus terdapat 16 siswa atau 72 % siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar, sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 6

siswa (27%). Setelah digunakan strategi peta pikiran pada siklus I ada peningkatan siswa yang mencapai nilai ketuntasan hasil belajar yaitu dari 6 siswa menjadi 13 siswa (60%), hal ini menunjukkan terjadi peningkatan 7 siswa. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa (86%), sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar menjadi 3 siswa. Dari tiap-tiap siklus tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar menulis paragraf deskriptif siswa sudah mengalami peningkatan. Hasil akhir menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMA Kristen Adhiwiyata Jember sudah mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang penggunaan strategi peta pikiran dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMA Kristen Adhiwiyata Jember, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, disarankan dalam menggunakan strategi peta pikiran pada pembelajaran menulis paragraf deskriptif, guru menyiapkan media pembelajaran seoptimal mungkin. Contohnya, pada penyediaan pensil warna dan lembar jawaban siswa. Selain hal tersebut, dalam menggunakan strategi peta pikiran khususnya pada saattulis, hendaknya guru memberikan waktu yang panjang agar siswa dapat mengungkapkan semua gagasan yang ada dalam pikirannya.
- 2) Bagi siswa yang sudah memenuhi standar ketuntasan hasil belajar, disarankan untuk membiasakan membuat peta pikiran sebelum melakukan kegiatan menulis, hal ini bertujuan untuk melancarkan pikiran dan mempermudah mengungkapkan ide atau gagasan, serta dapat menghemat waktu dalam menulis. Bagi siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan hasil belajar, disarankan untuk belajar lebih giat dan membiasakan bertukar pengalaman dengan teman untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda. Selain itu siswa harus membiasakan diri untuk membuat peta pikiran agar pikirannya dapat teratur dan terarah.

- 3) Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan bahasan yang berbeda, disarankan merencanakan rencana pembelajaran seoptimal mungkin terutama pada penyediaan media pembelajaran dan pengaturan alokasi waktu hendaknya seefisien mungkin.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwimarta. 1987. *Kemampuan penguasaan kosakata siswa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Ahmadi, Mukhsin. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. 1990. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Akhadiyah, Sabarti. 1999. *Materi Pokok Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Andianto, Mujiman Rus, Sutini Nurwanti, dan Purwantini. 2005. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Patemon Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan Kelas*. Usulan Penelitian Tindakan Kelas. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Jember.
- Arifin, Bustanul dan Abdul Rani. 2000. *Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Jakarta: Depdiknas (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi)
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Angkasa.
- Buzan, Tony. 2004. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk SMA*. Jakarta: Pusat Kurikulum-Badan Penelitian dan Pengembangan.
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2005. *Quantum Learning (Pembiasaan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*. Bandung: Kaifa PT. Mizan Pustaka.
- De Porter, Bobbi, Reardon, Mark dan Singer-Noure, Sarah. 2005. *Quantum Teaching (Mempraktekkan Quantum Teaching di ruang-ruang kelas)* Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Dewi, Cinthya. 2006. *Peta Pikiran*. (http://www.sekolahindonesia.com/sidev/NewDetailArtikel.asp?iid_artikel=16&cTipe_artikel=2, diakses januari 2006)
- Hernowo. 2005. *Buka Pikiran dengan Mind Mapping*. (<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/0205/17/0801.htm>, diakses 17 Desember 2005).

- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Latunahina, Donald. 2006. *Pengembangan Diri*. (<http://www.pikiran-rakyat.com>, diakses Januari 2006).
- Maliki, Imam. 1999. *Pembinaan Bahasa dan sastra Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Parera, Jos. Daniel. 1993. *Memulis Tertih dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga
- Rofi'uddin, Ahmad. 1998. *Rancangan Penelitian Tindakan. Lokakarya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif Angkatan VII Tahun 1998/1999*. Lembaga Penelitian IKIP Malang.
- Soedjito dan Hasan, Mansur. 1986. *Ketrampilan Menulis Paragraf*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Aksara.
- , 1995. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf Dan pengembangannya*. Bandung : Angkasa.
- Widagdho, Djoko. 1997. *Bahasa Indonesia (Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi)*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Widyamartaya. A. 1992. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Hipotesis Tindakan	Variabel	Metode Penelitian				
				Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Analisis Data	
<p>Penggunaan Strategi Peta Pikiran (<i>Mind Map</i>) dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMA Adhiwiyata Jember</p>	<p>1) Bagaimanakah penggunaan strategi peta pikiran (<i>Mind Map</i>) dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata-Jember?</p> <p>2) Bagaimanakah hasil belajar menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata-Jember setelah digunakan strategi peta pikiran (<i>mind map</i>) dalam pembelajaran?</p>	<p>Jika digunakan strategi peta pikiran (<i>Mind Map</i>) dalam pembelajaran maka kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata-Jember meningkat.</p>	<p>1. Variabel bebas: Kemampuan menulis paragraf deskriptif</p> <p>2. Variabel terikat: Peta pikiran (<i>mind map</i>)</p>	<p>Rancangan Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p> <p>Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Simultan Terpadu</p>	<p>Data: - Hasil observasi, - Hasil tes kemampuan menulis paragraf deskriptif sebelum dan sesudah diterapkan strategi peta pikiran (<i>mind map</i>), dan - hasil wawancara dengan guru bidang studi.</p> <p>Sumber Data: - Siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata-Jember. - Guru Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa kelas X¹ SMAK Adhiwiyata-Jember.</p>	<p>Teknik Pengumpulan data: - Teknik observasi - Teknik tes wawancara</p>	<p>Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemampuan menulis paragraf deskriptif dan dianalisis dengan menggunakan rumus</p> $A = \frac{b}{X} \times 100\%$ <p>c Data kualitatif Diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil akhir tes yang dideskripsikan dengan kata-kata</p>	

SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN MATA PELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Sekolah : SMAK
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas : X¹
 Semester : 1 (satu)
 Standart Kompetensi : Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan non sastra melalui menulis berbagai paragraf (naratif, deskriptif, eksposisi, dan argumentasi), meringkas teks, menyusun kamus, menulis wawancara, dan menulis teks pidato.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Pembelajaran
				Jenis tagihan	Bentuk Instrumen		
Menulis Paragraf deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> - menunjukkan karakteristik paragraf deskriptif - mendeskripsikan struktur paragraf deskriptif - mengembangkan tema paragraf deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> - teks paragraf deskriptif - karakteristik paragraf deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> - mencari beberapa contoh paragraf deskriptif - menyebutkan karakteristik paragraf deskriptif - menulis paragraf deskriptif dengan tema tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> - pertanyaan lisan - tes menulis paragraf deskriptif 	Lisan: Sebutkan contoh dan karakteristik paragraf deskriptif? Tes: Buatlah paragraf deskriptif dengan tema alam semesta!	4x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> - buku paket Bahasa dan Sastra Indonesia

Rencana Pembelajaran Siklus I

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Alokasi waktu	: 2X 45 menit

A. Standart Kompetensi : mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan non sastra melalui menulis berbagai paragraf (naratif, deskriptif, eksposisi, dan argumentatif), meringkas teks, menyusun kamus, menulis wawancara, dan menulis teks pidato.

B. Kompetensi dasar : menulis paragraf deskriptif

C. Materi pokok : teks paragraf deskriptif

D. IPHB : dapat menulis paragraf deskriptif dengan tema tertentu dengan baik dan benar

E. Media : Lembar Kertas, Buku Paket, OHP, Transparansi, dan Papan Tulis

F. Skenario Pembelajaran

NO	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1	Tahap Pratulis		
	Membuka pembelajaran	Bersiap menerima pembelajaran	30 Menit
	Menyampaikan Indikator Pencapaian Hasil Belajar (IPHB)	Memperhatikan IPHB yang disampaikan guru	
	Mengarahkan siswa pada materi paragraf deskripsi	Mengingat kembali pengetahuan tentang paragraf deskriptif	
	Tanya jawab tentang materi paragraf deskriptif	Tanya jawab tentang materi paragraf deskriptif	
Menjelaskan peta pikiran dan cara membuat peta pikiran	Memperhatikan dan tanya jawab dengan guru		
2	Tahap Saattulis		
	Menugasi siswa membuat peta pikiran dengan tema yang telah ditentukan	Membuat peta pikiran berdasarkan tema yang telah ditentukan	35 Menit
	Menugasi siswa menulis paragraf deskriptif berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat	Menulis paragraf deskriptif berdasarkan pata pikiran yang telah dibuat	
Meminta siswa memeriksa kosakata, ejaan dan tanda baca dari paragraf yang telah ditulis	Mengoreksi kosakata, ejaan dan tanda baca tulisan yang telah dibuat		
3	Tahap pascatulis		
	Menugasi siswa untuk menukarkan hasil tulisannya dengan hasil tulisan teman	Menukarkan hasil tulisan dengan hasil tulisan teman	25 menit

Menugasi mengoreksi hasil tulisan teman berdasarkan kesatuan, koherensi, kelengkapan, kosakata, ejaan dan tanda baca dalam paragraf	mengoreksi hasil tulisan teman berdasarkan kesatuan, koherensi, kelengkapan, kosakata, ejaan dan tanda baca dalam paragraf
Melakukan evaluasi dan refleksi	Menanggapi evaluasi dan refleksi
Menutup pembelajaran	Bersiap mengakhiri pembelajaran

G. PENILAIAN

Bentuk: Unjuk Kerja

Tugas : Buatlah paragraf deskriptif dengan tema "Pantai" (petunjuk menulis terlampir).

Kriteria Penilaian

Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Total Nilai 100
	Kesatuan (Skor 30)	Kepaduan (Skor 30)	Kelengkapan (Skor 20)	Kosakata (Skor 10)	Ejaan dan Tanda baca (Skor 10)	

Pedoman penskoran

- Kesatuan:** - Skor 30 jika semua kalimat relevan dengan tema
- Skor 26 jika ada 1 kalimat yang tidak relevan dengan tema
 - Skor 22 jika ada 2 kalimat yang tidak relevan dengan tema
 - Skor 18 jika ada 3 kalimat yang tidak relevan dengan tema
 - Skor 14 jika ada 4 kalimat yang tidak relavan dengan tema
 - Skor 10 jika ada 5 kalimat yang tidak relavan dengan tema
 - Skor 5 jika ada 6 kalimat yang tidak relevan dengan tema
 - Nilai 1 jika tidak ada kalimat yang relevan dengan tema

- Koherensi:** - Skor 30 jika antar kalimat ada kepaduan (ditandai dengan adanya kata atau frase penghubung, kata ganti, repetisi, pararel)
- Skor 25 jika 1 kalimat tidak ada kepaduan
 - Skor 20 jika 2 kalimat tidak ada kepaduan
 - Skor 15 jika 3 kalimat tidak ada kepaduan
 - Skor 10 jika 4 kalimat tidak ada kepaduan
 - Skor 5 jika 5 kalimat tidak ada kepaduan
 - Skor 1 jika semua klimat tidak ada kepaduan

Kelengkapan: - Skor 20 jika dikembangkan dengan kalimat penjelas minimal 7 kalimat penjelas

- Skor 17 jika terdiri dari 6 kalimat penjelas
- Skor 14 jika terdiri dari 5 kalimat penjelas
- Skor 11 jika terdiri dari 4 kalimat penjelas
- Skor 8 jika terdiri dari 3 kalimat penjelas
- Skor 5 jika terdiri dari 2 kalimat penjelas
- Skor 2 jika terdiri dari 1 kalimat penjelas

Kosakata: - Skor 10 jika menggunakan kosakata yang tepat

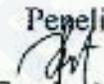
- Skor 9 jika terjadi 1 kesalahan penggunaan kosakata
- Skor 8 jika terjadi 2 kesalahan penggunaan kosakata
- Dst,
- Skor 1 jika terjadi kesalahan lebih dari 10 kali

Ejaan dan Tanda Baca:

- Skor 10 jika menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat
- Skor 9 jika terjadi 1 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca
- Skor 8 jika terjadi 2 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca
- Dst,
- Skor 1 jika terjadi kesalahan lebih dari 10 kali

Guru/Kelas

W. Raktimawati, Spd

Peneliti

Ayu Candra Meulha

Lembar Tugas Menulis Siklus I

Buatlah paragraf deskriptif dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Tulislah NAMA dan NIS kalian dengan jelas
- 2) Tema paragraf adalah "Pantai"
- 3) Buatlah peta pikiran (*mind map*) sebelum menulis paragraf deskriptif, untuk memudahkan penalaran kalian.
- 4) Buatlah paragraf minimal 7 kalimat dari peta pikiran yang telah kamu buat.
- 5) Waktu 35 Menit
- 6) Tulislah paragraf dengan menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menggunakan cjaan dan tanda baca yang tepat.

----- Selamat Mengerjakan -----

Nilai Tes Menulis Paragraf Deskriptif dengan menggunakan Peta Pikiran dalam Pembelajaran Siklus I

N O	NAMA SISWA	Kesatuan (30)	Koherensi (30)	Kelengkapan (20)	Kosa kata (10)	Ejaan & tanda Baca (10)	NILAI	KINTISN BLAJR	
								T	TT
1	Abram Ardhi Saputra	30	20	20	8	6	84	√	
2	Afri Sandi	26	15	14	8	8	71		√
3	Bertha Vitia Triandini	30	25	20	10	6	91	√	
4	Devi Natalia	26	20	17	9	8	80	√	
5	Ezra Budi Agung Elman	26	15	20	9	9	79	√	
6	Ferry Santoso	22	20	20	6	6	74		√
7	Henry Budiawan Santoso	22	15	17	8	8	70		√
8	Henry Cristian	22	20	20	8	8	78	√	
9	Inge Ivone Theresia	26	25	20	10	9	90	√	
10	Jisrael Jefia Tawaluyan	26	20	17	9	8	80	√	
11	Kristin Febriana	26	15	20	9	9	79	√	
12	Lewi Mathius Dethan	18	25	14	8	6	71		√
13	Madona Manusama	18	10	20	7	6	61		√
14	Meidy Augustin Paramalita	26	20	20	9	8	83	√	
15	Melisa Eka Yanti	22	25	20	10	8	85	√	
16	Oktavia Kris Diana	18	20	14	8	6	66		√
17	Rian Stephanu Lukito	14	20	17	6	7	64		√
18	Stephany Meyer	26	20	20	9	8	83	√	
19	Sureni	16	15	14	4	3	62		√
20	Yohana Christine E.P.D.	22	15	20	9	9	77	√	
21	Yohanes Ajsaka N. P	30	20	20	8	6	84	√	
22	Yohanes Jumaidi	26	25	20	8	8	87		√

**Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Saat Proses Pembelajaran Menulis
Paragraf Deskriptif SMA Kristen Adhiwiyata Jember Siklus I**

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer I		Observer II	
			Deskrip tor yang muncul	KET	Deskrip tor yang muncul	KET
Pratulis	Persiapan pembelajaran	a. membuka salam b. menyiapkan materi pembelajaran pelajaran c. menyiapkan media pembelajaran	a,b	C	a,b	C
	Penyampaian materi pembelajaran	a. menyampaikan tujuan pembelajaran b. mengarahkan siswa pada materi pembelajaran c. bertanya kepada siswa tentang materi paragraf deskriptif d. menjawab pertanyaan siswa	a, b, c, d (semua)	B	a, b, c, d (semua)	B
	Penjelasan peta pikiran	a. menjelaskan peta pikiran dan cara membuat peta pikiran b. membuat contoh peta pikiran c. bertanya kepada siswa tentang peta pikiranpeta pikiran d. menjawab pertanyaan siswa	a, b, c	C	a, b, c, d (semua)	B
Saattulis	Pembuatan peta pikiran	a. menugasi siswa membuat peta pikiran dengan tema tertentu b. membimbing siswa membuat peta pikiran	a	K	a	K
	Memugasi siswa menulis paragraf deskriptif	a. menugasi paragraf deskriptif berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat b. menugasi siswa mengoreksi hasil tulisannya sesuai dengan kesatuan, koherensi, kelengkapan, kosakata, ejaan dan tanda baca	a, b (semua)	B	a, b (semua)	B

Pascatulis	Membimbing siswa mengoreksi hasil tulisan teman	a. meminta siswa menukarkan pekerjaannya dengan pekerjaan teman b. membimbing mengoreksi pekerjaan teman c. meminta siswa mengumpulkan hasil koreksi	a, c	C	a, c	C
	Melakukan evaluasi dan refleksi	a. bertanya tentang materi yang telah disampaikan b. membimbing siswa merefleksikan pembelajaran c. menutup pembelajaran	a, b, c (semua)	B	a, b, (semua)	B

Keterangan :

Baik (B) : jika semua deskriptor muncul

Cukup (C) : jika lebih dari 1 deskriptor muncul

Kurang (K) : jika hanya 1 deskriptor yang muncul

**Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Saat Proses Pembelajaran
Menulis Paragraf Deskriptif SMA Kristen Adhiwiyata Jember Siklus I**

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer I		Observer II	
			Deskriptor yang muncul	KET	Deskriptor yang muncul	KET
Pratulis	Persiapan pembelajaran	a. menjawab salam b. menyiapkan buku pelajaran	a,b (semua)	B	a,b (semua)	B
	Perhatian terhadap materi pembelajaran	a. memperhatikan tujuan pembelajaran b. menjawab pertanyaan guru c. mengungkapkan pendapat atau alasan	a,b	C	a,b	C
	Keterlibatan dalam penjelasan tentang peta pikiran	a. memperhatikan cara membuat peta pikiran b. bertanya tentang peta pikiran c. menjawab pertanyaan guru	a, b	C	a, b	C
Saattulis	Keterlibatan dalam membuat peta pikiran	a. membuat peta pikiran berdasarkan tema tertentu b. diskusi dengan teman sebangku c. aktif bertanya dalam membuat peta pikiran	a, b, c (semua)	B	a, b, c (semua)	B
	Menulis paragraf deskriptif	a. menulis paragraf deskriptif berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat b. mengoreksi hasil tulisan sesuai dengan kesatuan, koherensi, kelengkapan, kosakata, ejaan dan tanda baca c. menulis paragraf sesuai dengan waktu yang ditentukan	a, b	C	a, b	C

Pascatulis	Keterlibatan dalam mengoreksi hasil pekerjaan teman	a. menukarkan pekerjaannya dengan pekerjaan teman b. mengoreksi pekerjaan teman c. mengumpulkan hasil koreksian kepada guru	a, b, c (semua)	B	a, b, c (semua)	B
	Menanggapi evaluasi dan refleksi	a. menjawab pertanyaan guru b. mengemukakan pendapat c. menjawab salam penutup	a, b, c (semua)	B	a, b, c (semua)	B

Keterangan :

Baik (B) : jika semua deskriptor muncul

Cukup (C) : jika lebih dari 1 deskriptor muncul

Kurang (K) : jika hanya 1 deskriptor yang muncul

Rencana Pembelajaran Siklus II

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Alokasi waktu	: 2X 45 menit

- A. Standart Kompetensi** : mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan non sastra melalui menulis berbagai paragraf (naratif, deskriptif, eksposisi, dan argumentatif), meringkas teks, menyusun kamus, menulis wawancara, dan menulis teks pidato.
- B. Kompetensi dasar** : menulis paragraf deskriptif
- C. Materi pokok** : teks paragraf deskriptif
- D. IPHB** : dapat menulis paragraf deskriptif dengan tema tertentu dengan baik dan benar
- E. Media** : Lembar Kertas, Buku Paket, OHP, Transparansi, dan Papan tulis, pensil warna, lembar jawaban
- F. Skenario Pembelajaran**

NO	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1	Tahap Pratulis		
	Membuka pembelajaran	Bersiap menerima pembelajaran	20 Menit
	Menyampaikan Indikator Pencapaian Hasil Belajar (IPHB)	Memperhatikan IPHB yang disampaikan guru	
	Mengingatkan kembali materi paragraf deskriptif	Mengingat kembali materi paragraf deskriptif	
	Membimbing siswa mengingat kembali tentang peta pikiran dan cara membuat peta pikiran	Mengingat peta pikiran dan cara membuat peta pikiran	
Membentuk kelompok masing-masing kelompok terdiri dari dua siswa	Mengelompokkan diri		
2	Tahap Saattulis		
	Menugasi setiap kelompok membuat peta pikiran dengan tema yang telah ditentukan	Membuat peta pikiran berdasarkan tema yang telah ditentukan	45 Menit
	Menugasi siswa menulis paragraf deskriptif berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat kelompoknya	Menulis paragraf deskriptif berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat kelompoknya	
Meminta siswa memeriksa kosakata, ejaan dan tanda baca dari paragraf yang telah ditulis	Mengoreksi kosakata, ejaan dan tanda baca tulisan yang telah dibuat		

3	Tahap pascatalis		25 menit
	Menugasi siswa untuk menukarkan hasil tulisannya dengan hasil tulisan teman	Menukarkan hasil tulisan dengan hasil tulisan teman	
	Menugasi mengoreksi hasil tulisan teman berdasarkan kesatuan, koherensi, kelengkapan, kosakata, ejaan dan tanda baca dalam paragraf	mengoreksi hasil tulisan teman berdasarkan kesatuan, koherensi, kelengkapan, kosakata, ejaan dan tanda baca dalam paragraf	
	Melakukan evaluasi dan refleksi	Menanggapi evaluasi dan refleksi	
	Menutup pembelajaran	Bersiap mengakhiri pembelajaran	

G. PENILAIAN

Bentuk: Unjuk Kerja

Tugas : Buatlah paragraf deskriptif dengan tema "Pantai" (petunjuk menulis terlampir).

Kriteria Penilaian

Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Total Nilai 100
	Kesatuan (Skor 30)	Kepaduan (Skor 30)	Kelengkapan (Skor 20)	Kosakata (Skor 10)	Ejaan dan Tanda baca (Skor 10)	

Pedoman penskoran

- Kesatuan:** - Skor 30 jika semua kalimat relevan dengan tema
- Skor 26 jika ada 1 kalimat yang tidak relevan dengan tema
 - Skor 22 jika ada 2 kalimat yang tidak relevan dengan tema
 - Skor 18 jika ada 3 kalimat yang tidak relevan dengan tema
 - Skor 14 jika ada 4 kalimat yang tidak relevan dengan tema
 - Skor 10 jika ada 5 kalimat yang tidak relevan dengan tema
 - Skor 5 jika ada 6 kalimat yang tidak relevan dengan tema
 - Nilai 1 jika tidak ada kalimat yang relevan dengan tema

- Koherensi:** - Skor 30 jika antar kalimat ada kepaduan (ditandai dengan adanya kata atau frase penghubung, kata ganti, repetisi, paralel)
- Skor 25 jika 1 kalimat tidak ada kepaduan
 - Skor 20 jika 2 kalimat tidak ada kepaduan
 - Skor 15 jika 3 kalimat tidak ada kepaduan
 - Skor 10 jika 4 kalimat tidak ada kepaduan
 - Skor 5 jika 5 kalimat tidak ada kepaduan
 - Skor 1 jika semua kalimat tidak ada kepaduan

Kelengkapan: - Skor 20 jika dikembangkan dengan kalimat penjelas minimal 7 kalimat penjelas

- Skor 17 jika terdiri dari 6 kalimat penjelas
- Skor 14 jika terdiri dari 5 kalimat penjelas
- Skor 11 jika terdiri dari 4 kalimat penjelas
- Skor 8 jika terdiri dari 3 kalimat penjelas
- Skor 5 jika terdiri dari 2 kalimat penjelas
- Skor 2 jika terdiri dari 1 kalimat penjelas

Kosakata: - Skor 10 jika menggunakan kosakata yang tepat

- Skor 9 jika terjadi 1 kesalahan penggunaan kosakata
- Skor 8 jika terjadi 2 kesalahan penggunaan kosakata
- Dst,
- Skor 1 jika terjadi kesalahan lebih dari 10 kali

Ejaan dan Tanda Baca:

- Skor 10 jika menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat
- Skor 9 jika terjadi 1 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca
- Skor 8 jika terjadi 2 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca
- Dst,
- Skor 1 jika terjadi kesalahan lebih dari 10 kali

Guru Kelas

W. Rakhmawati, Spd

Peneliti

Ayu Candra Meufia

Lembar Tugas Menulis Siklus II

Buatlah paragraf deskriptif dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Tulislah NAMA dan NIS kalian dengan jelas
- 2) Tema paragraf adalah "Pantai"
- 3) Sebelum menulis paragraf deskriptif buatlah peta pikiran bersama anggota kelompokmu, untuk memudahkan penalaran kalian.
- 4) Buatlah paragraf deskriptif ekspositoris minimal 7 kalimat sesuai dengan peta pikiran yang sudah kamu buat bersama kelompok kamu (individu).
- 5) Waktu 45 Menit
- 6) Buatlah paragraf dengan menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat.

----- Selamat Mengerjakan -----

Nilai Tes Menulis Paragraf Deskriptif dengan menggunakan Peta Pikiran dalam Pembelajaran Siklus II

NO	NAMA SISWA	Kesatuan (30)	Koherensi (30)	Kelengkapan (20)	Kosa kata (10)	Ejaan & tanda Baca (10)	NILAI	KTNSTN BLAJR	
								T	TT
1	Abram Ardhi Saputra	30	20	20	8	10	88	√	
2	Afri Sandi	26	20	14	6	8	74		√
3	Bertha Vitia Triandini	26	25	20	10	8	89	√	
4	Devi Natalia	26	20	20	9	8	83	√	
5	Ezza Budi Agung Elman	26	25	20	9	8	88	√	
6	Ferry Santoso	26	25	20	8	6	85	√	
7	Henry Budiawan Santoso	26	20	20	10	8	84	√	
8	Henry Cristian	26	20	20	9	7	82	√	
9	Inge Ivone Theresa	30	25	20	8	9	92	√	
10	Jismael Jefta Tawaluyan	26	20	20	9	8	83	√	
11	Kristin Febriana	26	20	20	9	9	84	√	
12	Lewi Mathius Dethan	18	25	20	8	6	77	√	
13	Madona Manusama	22	20	17	7	8	74		√
14	Meidy Augustin Paramalita	26	20	20	9	8	83	√	
15	Melisa Eka Yanti	22	25	20	10	8	85	√	
16	Oktavia Kris Diana	26	15	17	6	8	72		√
17	Rian Stephanu Lukito	26	20	20	9	8	83	√	
18	Stephany Meyer	26	20	20	9	8	83	√	
19	Sureni	30	25	20	8	9	92	√	
20	Yohana Christine E.P.D.	22	15	20	9	9	77	√	
21	Yohanes Ajsaka N. P	26	25	20	10	8	89	√	
22	Yohanes Junandi	30	20	20	8	10	88	√	

**Observasi Terhadap Aktifitas Guru Saat Proses Pembelajaran Menulis
Paragraf Deskriptif SMA Kristen Adhiwiyata Jember Siklus II**

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer I		Observer II	
			Deskriptor yang muncul	KET	Deskriptor yang muncul	KET
Pratulis	Persiapan pembelajaran	a. membuka salam b. menyiapkan materi pembelajaran pelajaran c. menyiapkan media pembelajaran	a, b, c (semua)	B	a, b, c (semua)	B
	Mengingatkan siswa pada materi pembelajaran dan peta pikiran	a. mengarahkan siswa pada materi pembelajaran b. bertanya kepada siswa tentang materi paragraf deskriptif c. bertanya kepada siswa tentang peta pikiran	a, b, c (semua)	B	a, b, c (semua)	B
	Pembentukan kelompok	a. membagi siswa menjadi 11 kelompok masing masing kelompok terdiri dari 2 orang b. menjelaskan tugas masing-masing kelompok c. membimbing pembentukan kelompok	a, b, c (semua)	B	a, b, c (semua)	B
Saattulis	Pembuatan peta pikiran	a. menugasi siswa membuat peta pikiran bersama kelompoknya b. membimbing siswa membuat peta pikiran	a, b (semua)	B	a, b (semua)	B
	Menugasi siswa menulis paragraf deskriptif	a. meminta siswa menulis paragraph deskriptif berdasarkan peta pikiran b. menugasi siswa mengoreksi hasil tulisannya sesuai dengan kesatuan, koherensi, kelengkapan, kosakata, ejaan dan tanda baca	a, b (semua)	B	a, b (semua)	B

Pascatulis	Membimbing siswa mengoreksi hasil tulisan teman	<p>a. meminta siswa menukarkan pekerjaannya dengan pekerjaan teman</p> <p>b. membimbing mengoreksi pekerjaan teman</p> <p>c. meminta siswa mengumpulkan hasil koreksi</p>	a,b,c (semua)	B	a,b,c (semua)	B
	Melakukan evaluasi dan refleksi	<p>a. bertanya tentang materi yang telah disampaikan</p> <p>b. membimbing siswa merefleksikan pembelajaran</p> <p>c. menutup pembelajaran</p>	a,b,c (semua)	B	a,b,c (semua)	B

Keterangan :

Baik (B) : jika semua deskriptor muncul

Cukup (C) : jika lebih dari 1 deskriptor muncul

Kurang (K) : jika hanya 1 deskriptor yang muncul

**Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Saat Proses Pembelajaran
Menulis Paragraf Deskriptif SMA Kristen Adhiwiyata Jember Siklus II**

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer I		Observer II	
			Deskriptor yang muncul	KET	Deskriptor yang muncul	KET
Pratulis	Persiapan pembelajaran	a. menjawab salam b. menyiapkan buku pelajaran	a, b (semua)	B	a, b (semua)	B
	Perhatian terhadap materi pembelajaran	a. mengingat materi pembelajaran dan peta pikir yang disampaikan guru b. menjawab pertanyaan guru c. mengungkapkan pendapat atau alasan	a, b, c (semua)	B	a, b, c (semua)	B
	Pembentukan Kelompok	a. mengelompokkan diri b. memperhatikan penjelasan guru	a, b (semua)	B	a, b (semua)	B
Saattulis	Membuat peta pikiran	a. membuat peta pikiran berdasarkan tema tertentu bersama kelompoknya b. aktif bertanya dalam membuat peta pikiran	a, b (semua)	B	a, b (semua)	B
	Menulis paragraf deskriptif	a. menulis paragraf deskriptif berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat bersama kelompoknya b. mengoreksi hasil tulisan sesuai dengan kesatuan, koherensi, kelengkapan, kosakata, ejaan dan tanda baca c. menulis paragraf sesuai dengan waktu yang ditentukan	a, b, c (semua)	B	a, b, c (semua)	B

Pascatulis	Keterlibatan dalam mengoreksi hasil pekerjaan teman	a. menukarkan pekerjaannya dengan pekerjaan teman b. mengoreksi pekerjaan teman c. mengumpulkan hasil koreksian kepada guru	a, b, c (semua)	B	a, b, c (semua)	B
	Menanggapi evaluasi dan refleksi	a. menjawab pertanyaan guru b. mengemukakan pendapat c. menjawab salam penutup	a, b, c (semua)	B	a, b, c (semua)	B

Keterangan :

Baik (B) : jika semua deskriptor muncul

Cukup (C) : jika lebih dari 1 deskriptor muncul

Kurang (K) : jika hanya 1 deskriptor yang muncul

**Hasil Wawancara Terhadap Guru Bahasa dan Sastra Indonesia Sebelum Tindakan
(Prasiklus)**

- Peneliti : Menurut ibu, Bagaimanakah keterampilan siswa kelas X¹ dalam menulis paragraf deskriptif?
- Guru : Sebenarnya, keterampilan siswa kelas X¹ dalam menulis paragraf masih kurang
- Peneliti : Apakah selama penyampaian materi menulis paragraf deskriptif ditemukan ketidakpahaman siswa pada materi tersebut?
- Guru : Iya, siswa biasanya tidak tertarik pada materi menulis dan tidak bisa mengungkapkan gagasan yang ada di dalam pikirannya. Biasanya siswa itu kalo menulis sangat lama, dan hasilnya tidak ada.
- Peneliti : Menurut ibu apakah yang menyebabkan siswa kurang tertarik pada materi menulis paragraf deskriptif?
- Guru : Mungkin saja siswa bosan pada materi menulis. Karena sudah sering ada materi menulis atau mengarang.
- Peneliti : Apakah hasil evaluasi akhir keterampilan siswa menulis paragraf deskriptif sudah memenuhi standar kurikulum KBK?
- Guru : Ada yang sudah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan kurikulum dan ada juga yang belum memenuhi standar kurikulum. Kalau saya lihat dari hasil belajar tadi, banyak yang belum memenuhi standar kompetensi, separuh kelas lebih.
- Peneliti : Menurut Ibu, strategi apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif?
- Guru : Tidak tahu.

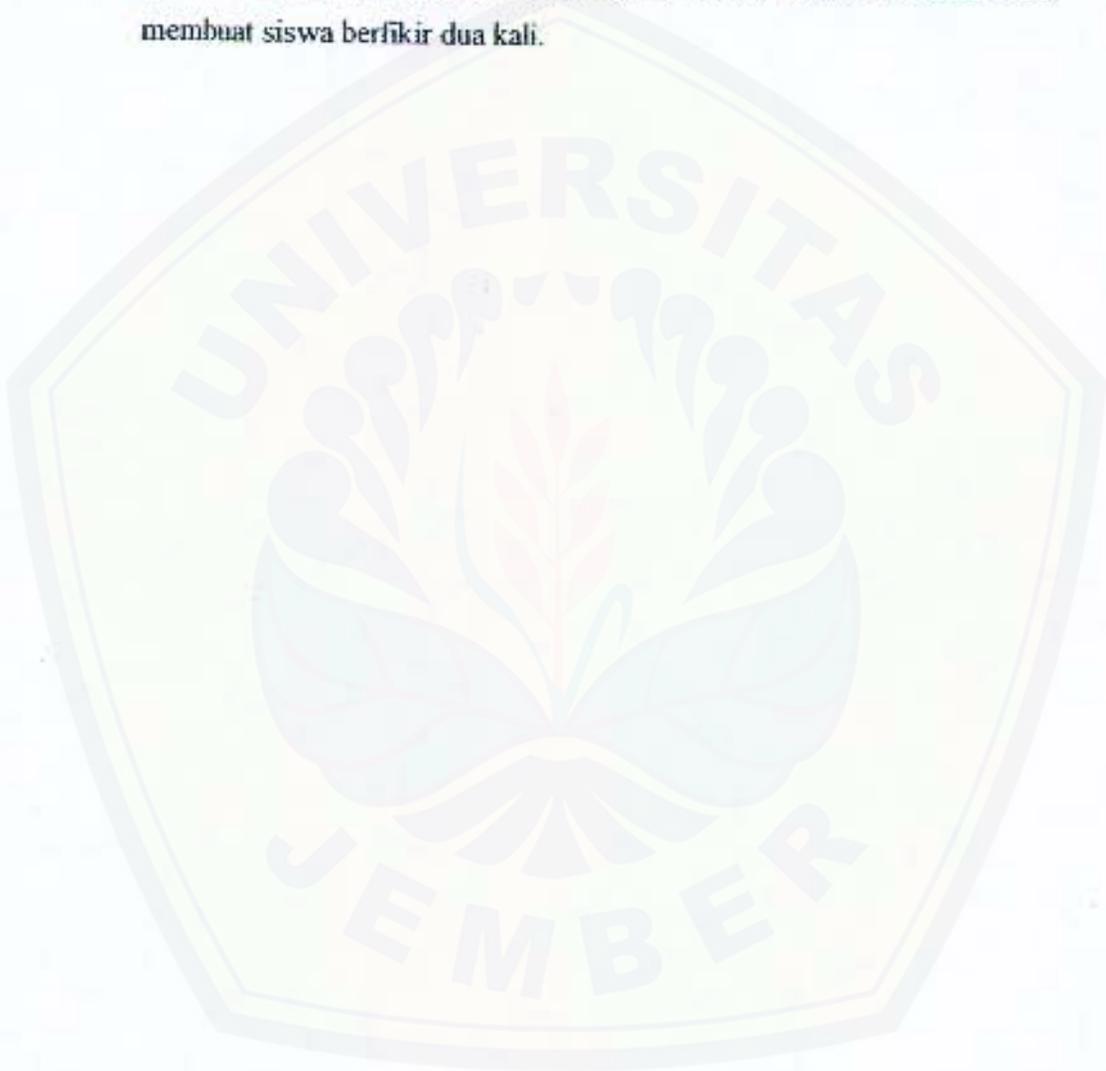
**Hasil Wawancara Terhadap Guru Bahasa dan Sastra Indonesia Setelah Tindakan
(Silkus I)**

- Peneliti : Menurut Ibu bagaimanakah keterampilan siswa menulis paragraf deskriptif setelah digunakan strategi peta pikiran dalam pembelajaran?
- Guru : Bagus, siswa lebih mudah mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan dan nilainya juga banyak yang bagus.
- Peneliti : Menurut Ibu apakah penggunaan strategi peta pikiran dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih mengerti dan tertarik dalam materi menulis paragraf deskriptif?
- Guru : Menurut saya penggunaan strategi peta pikiran dalam kegiatan menulis sangat bermanfaat. Dengan begini, siswa tidak merasa bosan dan lebih mengerti tentang materi menulis. Karena sebelum menulis siswa disuruh menggambar dulu untuk mengatur pikirannya.
- Peneliti : Apakah strategi peta pikiran mudah digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif?
- Guru : Iya, sangat mudah apalagi dalam menulis paragraf. Jadi siswa tidak merasa bingung saat menulis.
- Peneliti : Apakah hasil evaluasi akhir (nilai) keterampilan siswa menulis paragraf deskriptif setelah digunakan strategi peta pikiran dalam pembelajaran sudah memenuhi standar kurikulum KBK?
- Guru : Saya lihat hasil evaluasi dari menulis paragraf deskriptif setelah menggunakan strategi peta pikiran sudah baik, banyak siswa yang sudah memenuhi dan mendapat nilai bagus. Walaupun masih ada yang belum memenuhi, tetapi ini sudah bagus.
- Peneliti : Menurut Ibu apakah strategi peta pikiran perlu digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif?
- Guru : Iya, strategi ini sangat tepat dan perlu sekali digunakan dalam pembelajaran menulis.

Hasil Wawancara Terhadap Guru Bahasa dan Sastra Indonesia Setelah Tindakan (Silkus II)

- Peneliti : Menurut Ibu bagaimanakah keterampilan siswa menulis paragraf deskriptif setelah digunakan strategi peta pikiran dalam pembelajaran pada siklus II ini?
- Guru : Jauh lebih baik, siswa lebih mudah mengungkapkan gagasannya.
- Peneliti : Menurut Ibu apakah penggunaan strategi peta pikiran dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih mengerti dan tertarik dalam materi menulis paragraf deskriptif?
- Guru : Iya. Apalagi ketika membuat peta pikiran, siswa mendapat masukan atau sumbangan pengalaman dari temannya. Jadi, ketika menulis paragraf siswa tidak bingung apa yang ingin ditulis. Siswa hanya melihat peta pikiran dan dapat mengembangkan tulisannya berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat
- Peneliti : Apakah strategi peta pikiran mudah digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif?
- Guru : kemarin siswa sudah dijelaskan tentang strategi tersebut. Tentunya itu mempermudah siswa menggunakannya ketika menulis paragraf deskriptif.
- Peneliti : Apakah hasil evaluasi akhir (Nilai) keterampilan siswa menulis paragraf deskriptif setelah digunakan strategi peta pikiran dalam pembelajaran sudah memenuhi standar kurikulum KBK?
- Guru : secara klasikal sudah, karena sudah separoh kelas lebih yang mendapat nilai 75 keatas. Tapi secara perorangan masih ada siswa yang belum mencapai Standart KBK. Tapi dengan startegi peta pikiran ini nilai siswa yang belum memenuhi standart kompetensi juga tidak terlalu jelek.
- Peneliti : Menurut Ibu apakah strategi peta pikiran perlu digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif?
- Guru : Strategi peta pikiran ini sangat tepat dan perlu sekali digunakan dalam pembelajaran menulis, tidak hanya menulis paragraf deskriptif saja. Dalam menulis karangan juga baik.

- Peneliti :Menurut Ibu apa kelemahan atau kekurangan dari tindakan menggunakan strategi peta pikiran dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif?
- Guru : Secara tidak langsung, menurut saya kelemahan dari strategi peta pikiran ini adalah memberi kesempatan siswa untuk melamun dan membuat siswa berfikir dua kali.

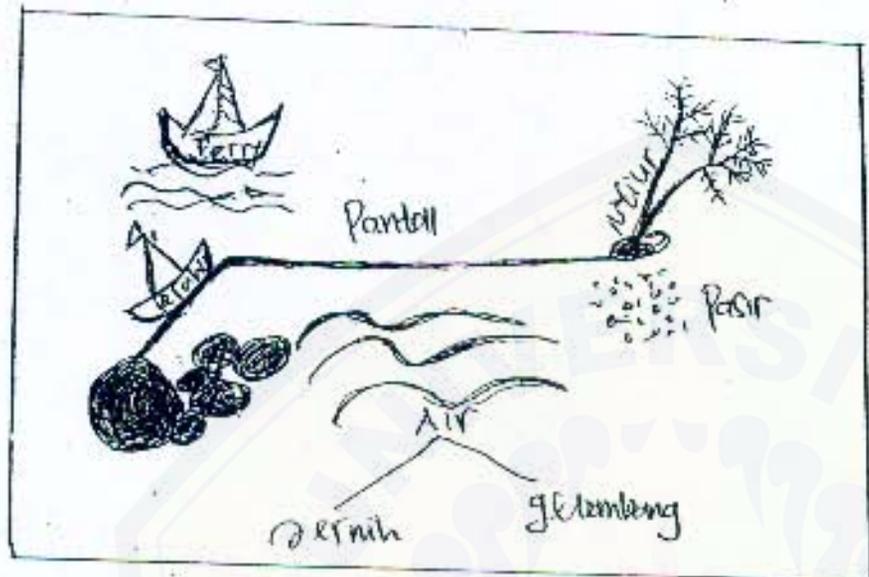


74

JH

Nama : Ferit Santoso
 NIS : 6
 Movel : Bhs Indonesia

Peta Dikirim



Kesatuan : 22
 Kohensi : 20
 Kelengkapan : 20
 Kosakata : 6
 Ejaan + tanda baca : 6

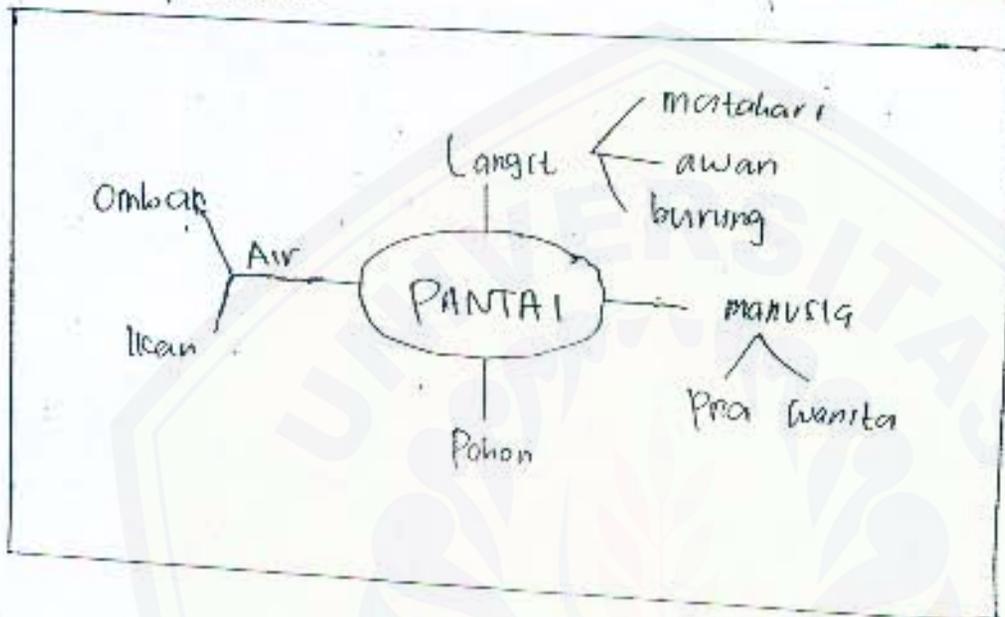
Paragraf deskriptif

Saya sedang liburan. Saat itu pergi bersama keluarga, berangkat ke Indahan yang dekat di rumah. Berangkat naik-nikar mobil. Mobil di tepi pantai. Pantai yang saya datang itu sangat indah. Berangkat perahu yang hulu kalang di pantai itu. Pantai itu juga memiliki air yang bersih. Air pada pantai itu kalang-kalang memberikan gelombang yang indah. Selain itu terdapat pasir yang sangat luas dan (indah). Saya senang sekali.

Nama : Jitrael Jeffa Tawaklyan
 NIS : 10
 MP : Bhs Indonesia

80
 dt

1. Peta Pikiran



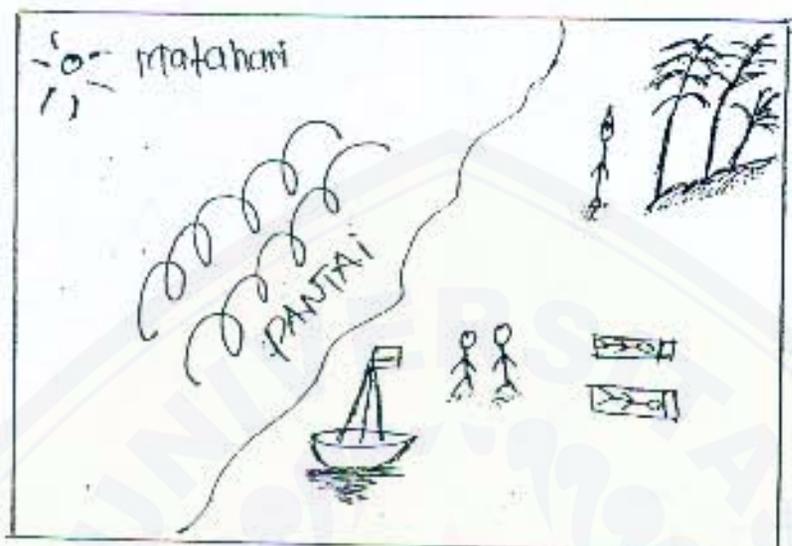
2. Paragraf Deskriptif

Pantai, banyak yang bisa kita ketahui dipantai, yaitu manusia, pohon, air, dan pemandangan yang lain. Manusia yang ada dipantai mendapat kegiatan masing-masing, ada yang bekerja dan ada yang berlibur. Pantai itu sangat indah, banyak pohon yang hijau dan air yang berombak. Pantainya kita melihat dilangit, ada matahari yang menyinari kita, awan-awan putih yang berkumpuk, dan burung-burung yang berterbangan. Pantai sungguh indah untuk dikikmati.

- Kesatuan : 26
- Koherensi : 20
- Kelengkapan : 17
- Kosakata : 9
- Ejaan + Tanda Baca : 8

90
det

1. Peta pikiran

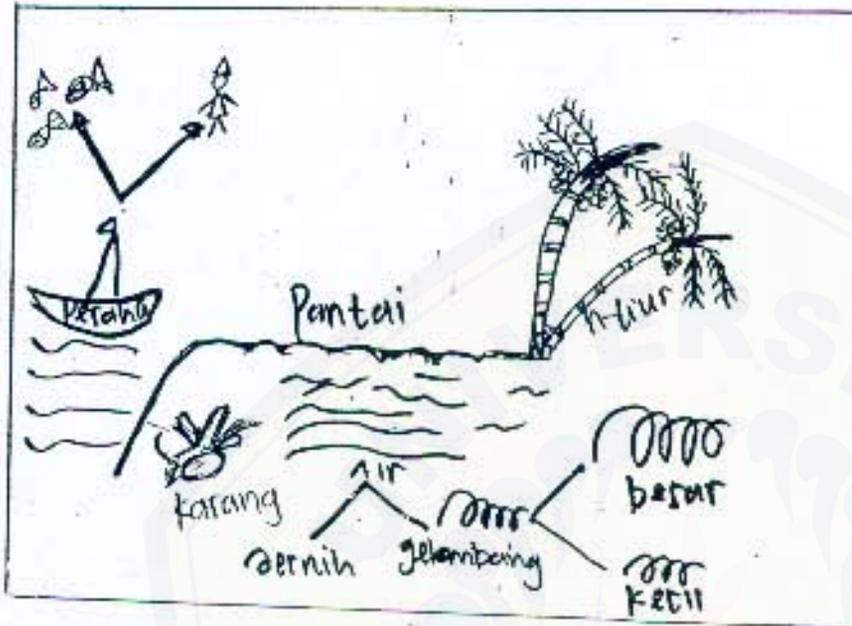


2. Paragraf Deskriptif:

Pantai Kuta Bali sangat indah. Saya pergi ke pantai Kuta Bali. Di pantai Kuta Bali saya melihat banyak keindahan. Keindahan pantai Kuta Bali terletak pada ombaknya yang bergemuruh, serta pemandangan di sekitar pantai yang alami. Banyak turis yang berlibur di pantai Kuta Bali. Turis-turis itu ingin menikmati keindahan pantai Kuta Bali. Keindahan pantai Kuta Bali juga bisa dinikmati pada sore hari, saat matahari terbenam.

Kesatuan : 26
 Kohensi : 25
 Kelengkapan : 20
 Kosofata : 10
 Ejan + tababaca : 9

Peta Pikturan



83

dit

Di Pantai banyak terdapat batu yang dapat dihitmati. Hamparan pasir yang begitu luas di tepi pantai. Pohon yang melambai-lambai di tepi pantai membuat keindahan pantai lebih alami. air pantai yang seernih membuat pantai begitu indah. Keindahan pantai itu lebih sempurna ketika ada gelombang besar yang datang dari dalam laut besar dan kecil. Gelombang itu sering disebut ombak. di pantai kita bisa melihat perahu nelayan yang mencari ikan. Perahu nelayan itu menambah nuansa diatas laut. Indah dan menyenangkan.

Kesatuan : 26

Koherensi : 25

Kelengkapan : 20

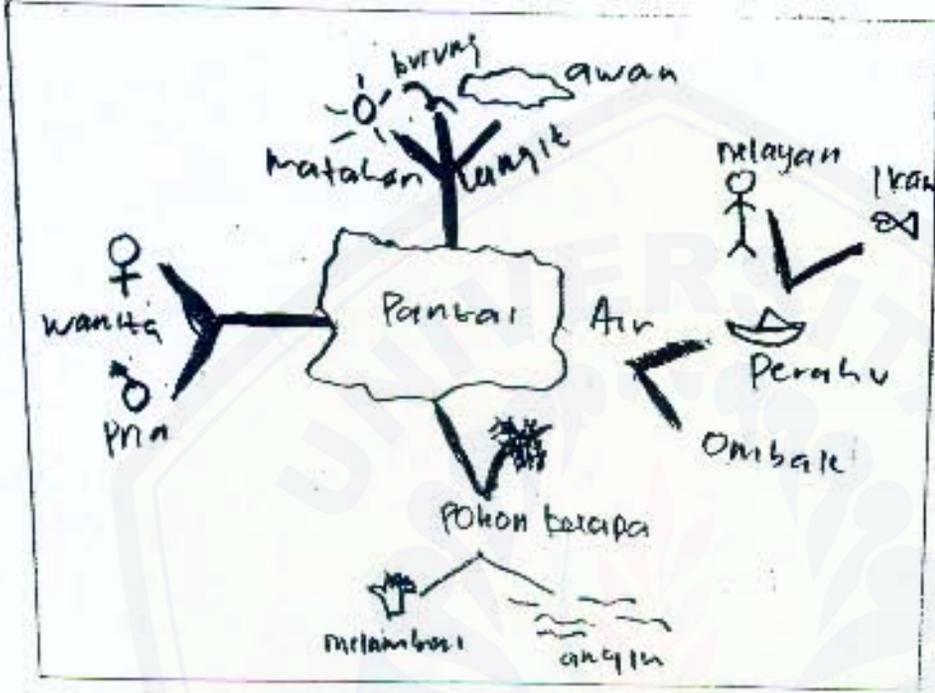
Kusakata : 8

Ejaan + Tanda baca : 6

83

NIS : 10
M.P. : Bahasa Indonesia

1. Peta Pikiran



Kesatuan : 26
Kohensi : 20
Kelengkapan : 20
Kosakata : 9
Ejaan & Tanda baca : 8

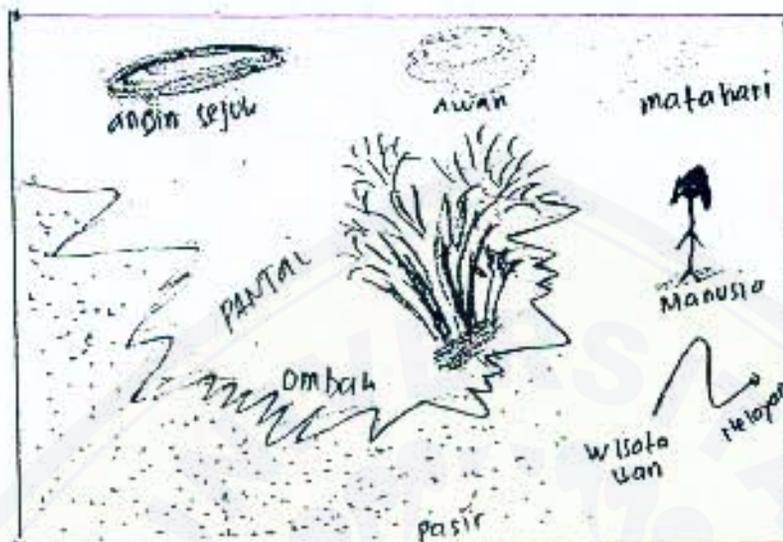
2. Paragraf

Pasir putih adalah pantai yang sangat indah dengan pemandangannya yang begitu indah. Dengan pohon-pohon kelapa yang melambai-lambai ditumpangin sepoi-sepoi. banyak orang-orang yang melihat pantai pasir putih. Para dan wanita banyak menjadi ombakannya yang indah dan airnya yang jernih. Para nelayan sibuk dg perahunya untuk mencari ikan. Banyak pedagang kate lima di pinggir pantai pasir putih. matalan yang kecil dikitari awan-awan burung yang terbang.

Nama : Inge Luane Theresa
 Nis : 0
 Mapel : Bahasa dan sastra Indonesia

92
 Epat

Peta pikiran



Paragraf Deskriptif

Pantai Kuta Bali sangat indah. Keindahan pantai Kuta asli terletak pada ombaknya yang bergemuruh dan anginnya yang sejuk. Selain itu, terdapat hamparan pasir yang sangat luas. Di pantai Kuta Bali, kita juga dapat melihat para wisatawan yang bermain selancar dan nelayan yang mencari ikan. Udara di pagi hari di pantai Kuta Bali sangat sejuk. Semilir angin menambah kesjukan di pantai itu. Angin berhembus menutup pohon-pohon yang ada di sekitar pantai itu. Keindahan pantai Kuta Bali juga bisa dipiknati pada sore hari, saat matahari lenyap. Saat matahari terbenam banyak wisatawan yang datang untuk melihat keindahan pantai itu.

- Kesatuan : 30
- Kelengkapan : 25
- Kohärensi : 20
- Kesatuan : 8
- Ejant tndalica : 9



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III / 3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp/Fax (0331) 334988 Jember 68121

Jember, 16 Mei 2006

Nomor : 1510 2/J25.1.5/PL5/2006

Lampiran : Proposal

Perihal : **Ijin Penelitian**

Kepada : Yth. Kepala SMAK Adhiwiyata Jember

di-

Jember

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa

Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ayu Candra Meuffia

NIM : 020210402253

Jurusan/Program : Pendidikan Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di lembaga Saudara dengan Judul:

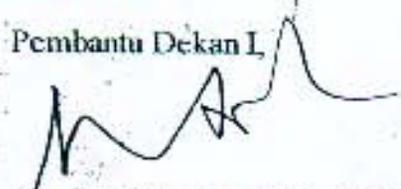
Peningkatan Keterampilan menulis paragraph Deskriptif Siswa Kelas X SMA Kristen Adhiwiyata Jember dengan Penggunaan Strategi Peta Pikiran (*Mind Map*).

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan saudara agar memberi ijin, dan sekaligus bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I,


Dra. Wiwick Eko Bindarti, MPd

NIP.131 475 844

YAYASAN KRISTEN DOIKAS
 SEKOLAH MENENGAH ATAS KRISTEN
ADHIWIYATA
 - STATUS DIAKUI -

NS : 304053022036

Jl. Letjen. Suprpto XVIII / 21, Telp. (0331) 335196 Jember 68122

NDS : E. 12274005

Jember, 31 Mei 2006

Nomor : 04.88/YKD.A6/V/2006
 Lampiran :
 Perihal : Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Jember,
 Di

Jember.

Minindaklanjuti Surat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Jember, Nomor 1502/J25.1.5/PL.5/2006 tentang Penelitian

Atas nama : Ayu Candra Meufia
 Nim : 020210402253
 Jurusan/Program : Pendidikan Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa
 Dan Sastra Indonesia

Telah melaksanakan Tugas Penelitian di tempat kami SMA Kristen Adhi Wiyata
 Jember pada Kelas X dengan baik

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih



Jember, 31 Mei 2006
 Kepala Sekolah,
 Jember
 Dharwidji, Bsc

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : AYU CANDRA MEUTIA
 NIM/Angkatan : 020210402253 / 2002
 Jurusan/Prog. Studi : PGG / PBSI
 Judul Skripsi : MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
 PARAGRAF DESKRIPTIF SISWA KELAS X^I
 SMAK ADHIWIYATA - JEMBER DENGAN
 TEKNIK PETA PIKIRAN (MIND MAPPING)
 Pembimbing I : Drs. Parto, M.Pd
 Pembimbing II : Drs. Mujaman Rus Andianto, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1	Sabtu / 14-01-06	BAB I	
2	Rabu / 08-03-06	BAB I, II dan III	
3	Kamis / 06-04-06	Revisi BAB II & III	
4	Rabu / 29 April '06	Revisi BAB II & III	
5	Sabtu / 22 April '06	ACC SEMINAR	
6	Jumat / 2 Juni '06	Revisi SEMINAR	
7	Jumat / 16 Juni '06	BAB 4 dan 5	
8	Sabtu / 8 Juli '06	BAB I, II, III, IV dan V	
9	Senin / 17 Juli '06	format lengkap	
10	Jumat / 21 Juli '06	format lengkap.	
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : AYU CANDRA MEUFTIA
 NIM/Angkatan : 020210402253 / 2002
 Jurusan/Prog. Studi : PBS / P.B.S.I.
 Judul Skripsi : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
 PARAGRAF DESKRIPTIF SISWA KELAS X'
 SMAK ADHIWISATA JEMBER DENGAN
 STRATEGI PETA PIKIRAN (MIND MAP)
 Pembimbing I : Drs. Parto, MPd
 Pembimbing II : Drs. Mujumari Rus Andianta, MPd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1	SABTU/14-01-06	BAB I	
2	Rabu/23-02-06	BAB I	
3	Rabu/8-03-06	BAB II dan III	
4	Rabu/26-04-06	BAB I, II dan III.	
5	Kamis/27-04-06	ACE SEMINAR.	
6	Senin/29-06-06	Revisi Seminar	
7	Sabtu/10-06-06	Revisi Seminar	
8	Jumat/16-06-06	Bab 4 dan 5	
9	Jumat/30-06-06	Bab 4 dan 5	
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. IDENTITAS**

- 1) Nama : Ayu Candra Meuftia
2) Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 02 Pebruari 1984
3) Agama : Islam
4) Nama Ayah : Maqboel Suseno
5) Nama Ibu : Warsini
6) Alamat Asal : Ketawang-Dolopo-Madiun
7) Alamat di Jember : Jl. Halmahera Raya No. 12 Sumbersari-Jember

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	SD Negeri Ketawang 1	Madiun	1996
2.	SMP Negeri 1 Dolopo	Madiun	1999
3	SMA Negeri 1 Geger	Madiun	2002

